

**PERBEDAAN TINGKAT KEPERCAYAAN DIRI DAN KOHESIVITAS
PESERTA DIDIK KELAS X DAN XI KELAS KHUSUS OLAHRAGA
PADA CABANG OLAHRAGA BEREGU DAN OLAHRAGA
INDIVIDU DI SMA NEGERI 1 SEWON BANTUL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk memenuhi sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh:
Mochammad Reza Anshary
NIM 1661241090

**PROGRAM PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2020

**PERBEDAAN TINGKAT KEPERCAYAAN DIRI DAN KOHESIVITAS
PESERTA DIDIK KELAS X DAN XI KELAS KHUSUS OLAHRAGA
PADA CABANG OLAHRAGA BEREGU DAN OLAHRAGA
INDIVIDU DI SMA NEGERI 1 SEWON BANTUL**

Oleh:

Mochammad Reza Anshary

NIM. 16601241090

ABSTRAK

Penelitian Ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat kepercayaan diri dan kohesivitas peserta didik kelas X dan XI kelas khusus olahraga pada cabang olahraga beregu dan olahraga individu di SMA Negeri 1 Sewon Bantul tahun ajaran 2019/2020. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket. Sampel uji coba penelitian ini adalah peserta didik SMA Negeri 4 Yogyakarta yang berjumlah 34 peserta didik. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X dan XI SMA Negeri 1 Sewon Bantul yang berjumlah 132 peserta didik. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan inferensial.

Hasil ini menunjukkan bahwa perbedaan tingkat kepercayaan diri dan kohesivitas peserta didik kelas X dan XI kelas khusus olahraga pada cabang olahraga beregu dan olahraga individu di SMA Negeri 1 Sewon dapat diketahui bahwa pada (1) Tingkat kepercayaan diri dan kohesivitas cabang olahraga beregu berada pada kategori “sedang” dengan masing-masing sebesar, 41,10% dan 39,73%, (2) Tingkat kepercayaan diri dan kohesivitas cabang olahraga individu berada pada kategori “sedang” dengan masing-masing sebesar 33,90% dan 32,20%, (3) Tidak terdapat perbedaan kepercayaan diri peserta didik kelas x dan xi kelas khusus olahraga cabang olahraga beregu dengan olahraga individu di SMA Negeri 1 Sewon Bantul terbukti signifikansi $0,598 > 0,05$ sehingga H_0 diterima, (4) Tidak terdapat perbedaan kohesivitas peserta didik kelas X dan XI kelas khusus olahraga cabang olahraga beregu dengan olahraga individu di SMA Negeri 1 Sewon Bantul terbukti signifikansi $0,304 > 0,05$ sehingga H_0 diterima.

Kata Kunci: *kepercayaan diri, kohesivitas, cabang olahraga.*

**DIFFERENCE LEVELS OF SELF-CONFIDENCE AND COHESIVENESS
STUDENTS CLASS X AND XI SPECIAL CLASS OF BRANCH TEAM
SPORTS AND INDIVIDUAL SPORTS IN STATE
1 SEWON BANTUL HIGH SCHOOL**

By:

Mochammad Reza Anshary

ID. 16601241090

ABSTRACT

This study aims to determine difference levels of confidence and cohesiveness students class x and xi special class of branch team sports and individual sports in state 1 Sewon Bantul high school in 2019/2020. This research uses a comparative descriptive method with a quantitative approach. Data collection was carried out using a questionnaire. The trial sample of this study was 34 high school 4 Yogyakarta students. The population in this study were students of class X and XI of state 1 Sewon Bantul high school, totaling 132 students. Data analysis techniques using descriptive and inferential analysis.

This result shows that determine difference levels of confidence and cohesiveness students class x and xi special class of branch team sports and individual sports in state 1 Sewon Bantul high school it can be seen that at: (1) The level of confidence and cohesiveness of the team sports is in the "medium" category with respectively 41.10% and 39.73%, (2) The level of confidence and cohesiveness of individual sports branch in the category "medium" degan respectively 33.90% and 32.20%, (3) There is no difference in the confidence of students in class x and xi for special classes of team sports with individual sports in state 1 Sewon Bantul high school proved to be of $0.598 > 0.05$ so that H_0 is accepted. There is no difference in cohesiveness of class X and XI students in special classes of team sports with individual sports in state 1 Sewon Bantul high school proved to be of significance $0.304 > 0.05$ so that H_0 is accepted.

Keywords: self-confidence, cohesiveness, sports.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mochammad Reza Anshary
NIM : 16601241090
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan Rekreasi
Judul TAS : Perbedaan Tingkat Kepercayaan Diri dan Kohesivitas Peserta Didik Kelas X dan XI Kelas Khusus Olahraga pada Cabang Olahraga Beregu dan Individu di SMA Negeri 1 Sewon Bantul

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 29 April 2020
Yang menyatakan,



Mochammad Reza Anshary
NIM. 16601241090

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**PERBEDAAN TINGKAT KEPERCAYAAN DIRI DAN KOHESIVITAS
PESERTA DIDIK KELAS X DAN XI KELAS KHUSUS OLAHRAGA
PADA CABANG OLAHRAGA BEREGU DAN OLAHRAGA
INDIVIDU DI SMA NEGERI 1 SEWON BANTUL**

Disusun oleh:

Mochammad Reza Anshary
NIM 16601241090

Telah memenuhi syarat dan disetujui Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.



Yogyakarta , 29 April 2020

Mengetahui,
Koorprodi PJKR

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Jaka Sunardi'.

Dr. Jaka Sunardi, M.Kes.AIFO
NIP. 196107311990011001

Disetujui,
Dosen Pembimbing TAS

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Komarudin'.

Dr. Komarudin, M.A
NIP. 197409282003121002

HALAMAN PENGESAHAN
Tugas Akhir Skripsi

**PERBEDAAN TINGKAT KEPERCAYAAN DIRI DAN KOHESIVITAS
PESERTA DIDIK KELAS X DAN XI KELAS KHUSUS OLAHRAGA
PADA CABANG OLAHRAGA BEREGU DAN OLAHRAGA
INDIVIDU DI SMA NEGERI 1 SEWON BANTUL**

Disusun Oleh:

Mochammad Reza Anshary
NIM 16601241090

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 15 Mei 2020

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Komarudin, M.A.</u> Ketua Penguji/Pembimbing		27/5-2020
<u>Hedi A. Hermawan, M.Or.</u> Sekretaris		26/5-2020
<u>Dr. Hari Yulianto, M.Kes.</u> Penguji Utama		26/5-2020

Yogyakarta, 28 Mei 2020
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Sumaryanto, M. Kes.
NIP. 19650301 1990011001

MOTTO

“Cukuplah Allah menjadi penolong kami dan Allah adalah sebaik-baik pelindung” (QS. Al Imran 3: 173)

“Sesungguhnya Allah tidak akan merubah suatu kaum hingga mereka mengubah diri mereka sendiri” (QS. Ar-Ra’d: 11)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Seiring doa dan rasa syukur kehadiran Allah SWT, karya ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orangtua saya Bapak Adrianopel dan Ibu Istri Wigati yang dengan segenap jiwa dan raga beliau selalu membimbing, memberi arahan, nasehat, semangat, motivasi, kasih sayang, doa, serta pengorbanan tak ternilai harganya, dan juga untuk saudara saya yang selalu memberi inspirasi, semangat, dan motivasi.
2. Segenap keluarga besar yang selalu memberikan semangat, dukungan, motivasi, dan doa kepada saya.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas kasih dan rahmat-Nya sehingga penyusunan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Perbedaan tingkat kepercayaan diri dan kohesivitas kelas khusus olahraga pada cabang olahraga beregu dan individu di SMA Negeri 1 Sewon Bantul” dapat diselesaikan dengan lancar.

Selesainya penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini disampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Dr. Komarudin, M.A., selaku Pembimbing Skripsi yang telah ikhlas memberikan ilmu, tenaga, dan waktunya untuk selalu memberikan yang terbaik dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Hedi A. Hermawan, M.Or., selaku Sekertaris dan Bapak Dr. Hari Yulianto, M.Kes., selaku Penguji Utama yang sudah bersedia untuk memberikan koreksi terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Dr. Jaka Sunardi, M. Kes. AIFO selaku Ketua Jurusan POR, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Prof. Dr. Sumaryanto, M. Kes., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
5. Seluruh dosen dan staf jurusan POR yang telah memberikan ilmu dan informasi yang sangat bermanfaat.

6. Teman-teman kelas saya PJKR C 2016, terima kasih kebersamaannya dan pengalaman yang berharga, maaf bila saya mempunyai banyak salah.
7. Teman-teman pemain di UKM Sepakbola Universitas Negeri Yogyakarta yang menjadi teman berlatihku selama ini. Terima kasih atas bantuan, dukungan, dan persahabatannya.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih sangat jauh dari sempurna, baik penyusunannya maupun penyajiannya disebabkan oleh keterbatasan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, segala bentuk masukan yang membangun sangat penulis harapkan baik itu dari segi metodologi maupun teori yang digunakan untuk perbaikan lebih lanjut. Semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 29 April 2020
Penulis,



Mochammad Reza Anshary
NIM. 16601241090

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	8
1. Psikologi dalam Olahraga.....	8
2. Kepercayaan Diri	9
3. Kohesivitas	16
4. Karakteristik Peserta Didik SMA.....	24
5. Kelas Khusus Olahraga	25
6. Pengertian Cabang Olahraga Beregu dan Individu	30
B. Kajian Penelitian yang Relevan	33
C. Kerangka Berpikir.....	35
D. Hipotesis	36
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Desain Penelitian	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian	39
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	39
D. Variabel Penelitian	40
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	41
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	44
G. Teknik Analisis Data	49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	53
B. Pembahasan	64
C. Keterbatasan Penelitian	66
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	67
B. Implikasi	68
C. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA.....	69
LAMPIRAN	72

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Daftar Cabang Olahraga Beregu dan Individu di SMA Negeri 1 Sewon Tahun Ajaran 2019-2020	3
Tabel 2. Alternatif Jawaban Angket dan Skor Butir Instrumen.....	42
Tabel 3. Kisi-kisi Uji Coba Instrumen Penelitian Kepercayaan Diri.....	44
Tabel 4. Kisi-kisi Uji Coba Instrumen Penelitian Kohesivitas	44
Tabel 5. Hasil Validasi Uji Coba Instrumen Penelitian	46
Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Kepercayaan Diri	48
Tabel 7. Kisi-kisi Instrumen Kohesivitas.....	48
Tabel 8. Norma Penilaian.....	50
Tabel 9. Deskripsi Statistik Tingkat Kepercayaan Diri Peserta Didik Kelas X dan XI Kelas Khusus Olahraga pada Cabang Olahraga Beregu di SMA Negeri 1 Sewon Bantul.....	54
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Tingkat Kepercayaan Diri Peserta Didik Kelas X dan XI Kelas Khusus Olahraga pada Cabang Olahraga Beregu di SMA Negeri 1 Sewon Bantul.....	54
Tabel 11. Deskripsi Statistik Tingkat Kohesivitas Peserta Didik Kelas X dan XI Kelas Khusus Olahraga pada Cabang Olahraga Beregu di SMA Negeri 1 Sewon Bantul	55
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Tingkat Kohesivitas Peserta Didik Kelas X dan XI Kelas Khusus Olahraga pada Cabang Olahraga Beregu di SMA Negeri 1 Sewon Bantul	57
Tabel 13. Deskripsi Statistik Tingkat Kepercayaan Diri Peserta Didik Kelas X dan XI Kelas Khusus Olahraga pada Cabang Olahraga Individu di SMA Negeri 1 Sewon Bantul.....	58
Tabel 14. Distribusi Frekuensi Tingkat Kepercayaan Diri Peserta Didik Kelas X dan XI Kelas Khusus Olahraga pada Cabang Olahraga Individu di SMA Negeri 1 Sewon Bantul.....	59

Tabel 15. Deskripsi Statistik Tingkat Kohesivitas Peserta Didik Kelas Kelas X dan XI Kelas Khusus Olahraga pada Cabang Olahraga Individu di SMA Negeri 1 Sewon Bantul.....	60
Tabel 16. Distribusi Frekuensi Tingkat Kohesivitas Peserta Didik Kelas Kelas X dan XI Kelas Khusus Olahraga pada Cabang Olahraga Individu di SMA Negeri 1 Sewon Bantul.....	61
Tabel 17. Uji-T.....	62
Tabel 18. Nilai Rerata Kepercayaan Diri dan Kohesivitas Peserta Didik...	63

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Berpikir	35
Gambar 2. Diagram Tingkat Kepercayaan Diri Peserta Didik Kelas X dan XI Kelas Khusus Olahraga pada Cabang Olahraga Beregu di SMA Negeri 1 Sewon Bantul	55
Gambar 3. Diagram Tingkat Kohesivitas Peserta Didik Kelas X dan XI Kelas Khusus Olahraga pada Cabang Olahraga Beregu di SMA Negeri 1 Sewon Bantul.....	57
Gambar 4. Diagram Tingkat Kepercayaan Diri Peserta Didik Kelas X dan XI Kelas Khusus Olahraga pada Cabang Olahraga Individu di SMA Negeri 1 Sewon Bantul	59
Gambar 5. Diagram Tingkat Kohesivitas Peserta Didik Kelas X dan XI Kelas Khusus Olahraga pada Cabang Olahraga Individu di SMA Negeri 1 Sewon Bantul.....	61

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Sk Bimbingan	72
Lampiran 2. Kartu Bimbingan	73
Lampiran 3. Surat Permohonan Izin Uji Instrumen Penelitian	74
Lampiran 4. Surat Keterangan Uji Instrumen Penelitian	74
Lampiran 5. Surat Permohonan Izin Penelitian	76
Lampiran 6. Surat Keterangan Penelitian	77
Lampiran 7. Angket Uji Coba Penelitian	78
Lampiran 8. Data Hasil Uji Instrumen	83
Lampiran 9. Tabel Validitas dan Reliabilitas Uji Instrumen Penelitian	84
Lampiran 10. Instrumen Penelitian	87
Lampiran 11. Data Hasil Instrumen Penelitian	91
Lampiran 12. Uji Normalitas	94
Lampiran 13. Uji-T	95
Lampiran 14. Dokumentasi Uji Coba Instrumen Penelitian	96
Lampiran 15. Dokumentasi Penelitian	97

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga merupakan kegiatan yang sering dilakukan oleh setiap manusia dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan dan ruang lingkup berbeda-beda. Tujuan dan ruang lingkup seseorang melakukan kegiatan olahraga diantaranya yaitu ada yang hanya sekedar untuk rekreasi, untuk tujuan pendidikan dan ada yang melakukan kegiatan olahraga untuk sasaran prestasi tertentu. Seperti yang tertera dalam Undang-Undang RI Nomer 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional BAB VI Pasal 17 menyatakan bahwa ruang lingkup olahraga meliputi kegiatan pendidikan, olahraga rekreasi, dan olahraga prestasi.

Olahraga prestasi merupakan olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan demikian olahraga prestasi tidak bisa hanya instan namun dengan melakukan beragam bentuk latihan terus menerus secara teratur, konsisten, sistematis, dan terprogram. Tidak hanya itu saja faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi digolongkan menjadi dua kategori yaitu: (1) Faktor internal meliputi faktor psikologi atlet, keadaan tubuh atlet, keadaan kebutuhan fisik. (2) Faktor eksternal meliputi keadaan sarana dan prasarana olahraga, fasilitas, kemudahan yang menjamin kehidupan atlet, sistem kompetisi yang sistematis, dan berkesinambungan (Hadi, 2007: 69-72). Dengan demikian tidak hanya aspek fisik, teknik, dan strategi saja namun aspek psikologi juga menjadi hal penting untuk

pencapaian prestasi olahraga. Hal ini justru masih menjadi permasalahan yang sering menjadi kendala dalam pencapaian prestasi atlet.

Masalah kepercayaan diri sering dialami atlet sebelum dan saat pertandingan, bahkan bisa menjadi salah satu faktor penyebab kegagalan atlet atau tim itu sendiri pada saat bertanding. Indikasi kepercayaan diri yang sering muncul sebelum dan saat bertanding adalah keragu-raguan dalam mengambil keputusan, tekanan saat pertandingan, hilang rasa percaya diri, dan sering melakukan kesalahan yang tidak semestinya terjadi (*unforced error*). Hal tersebut menyebabkan kontrol emosi menjadi menurun sehingga berpengaruh terhadap mental bertanding. Tidak hanya kepercayaan diri saja yang dapat menjadi penyebab kegagalan atlet saat bertanding namun juga kohesivitas atlet juga menjadi faktor salah satunya. Menurut Wulandari dkk,(2013) kohesivitas dimaknakan sebagai ketertarikan dan kebersatuan anggota kelompok sehingga termotivasi untuk tetap bertahan didalam kelompok serta bersama-sama melaksanakan fungsi dan meraih tujuan kelompok. Kohesivitas dapat diartikan kelompok atau kerjasama antar kelompok. Apabila dalam pertandingan satu tim tidak saling berkerjasama maka akan mengakibatkan kegagalan dalam pertandingan. Dengan demikian kohesivitas dalam olahraga itu penting adanya.

Di SMA Negeri 1 Sewon Bantul sebagai salah satu sekolah menengah atas yang berada di Kabupaten Bantul yang dipilih oleh pemerintah daerah untuk menyelenggarakan dan memfasilitasi program kelas khusus olahraga yang memiliki berbagai cabang olahraga didalamnya, baik cabang olahraga beregu

maupun individu. Adapun cabang olahraga yang dimiliki oleh SMA Negeri 1 Sewon diantaranya:

Tabel 1. Daftar Cabang Olahraga Beregu dan Individu di SMA Negeri 1 Sewon Tahun Ajaran 2019-2020

No	Cabang Olahraga Beregu	No	Cabang Olahraga Individu
1	Sepakbola	1	Atletik
2	Bola Basket	2	Karate
3	Bola Voli	3	Taekwondo
		4	Pencak Silat
		5	Panahan
		6	Bulutangkis
		7	Tenis Lapangan
		8	Balap Sepeda

Berdasarkan tabel di atas, dari berbagai cabang olahraga yang tersedia baik cabang olahraga beregu maupun individu tentunya memerlukan adanya pemusatan latihan agar dapat mengembangkan dan mengasah bakat sesuai dengan cabang olahraga yang ditekuni peserta didik. Pemusatan latihan tiap cabang olahraga dilaksanakan pada hari Selasa dan Kamis pukul 06.30 – 09.30 WIB dengan dibina oleh masing-masing pelatih yang sudah disediakan. Bentuk latihan yang diberikan pada saat pemusatan latihan berupa latihan fisik, teknik dan taktik atau strategi dalam bertanding.

Aspek latihan fisik lebih didahulukan dikarenakan fisik merupakan pondasi utama dari suatu kegiatan olahraga. Luxbacher (2011: 8) menyatakan bahwa “tantangan fisik dan mental yang harus dihadapi pemain benar-benar luar biasa. Keberhasilan tim dan individu dalam bermain pada akhirnya bergantung sepenuhnya pada kemampuan pemain dalam menghadapi tantangan-tantangan yang ada”. Berdasarkan pendapat tersebut tidak hanya aspek atau tantangan fisik saja yang penting namun juga dari segi aspek atau tantangan mental juga perlu

diperhatikan. Kemampuan dari segi mental atau psikologis pemain itu penting adanya karena juga berpengaruh besar dalam jalannya pertandingan. Perlunya diadakan latihan atau program khusus yang diselenggarakan untuk melatih mental atau psikologis atlet (peserta didik) dalam mempersiapkan dan menghadapi pertandingan agar atlet (peserta didik) benar-benar siap dan mampu menghadapi dengan lebih fokus dan tenang.

Dengan demikian, maka timbul permasalahan yang perlu diangkat dalam penelitian yang berkaitan dengan perbedaan tingkat kepercayaan diri dan kohesivitas peserta didik kelas khusus olahraga cabang olahraga beregu dan olahraga individu yang telah dilakukan oleh peneliti. Peneliti mengambil data di SMA Negeri 1 Sewon Bantul sebagai salah satu sekolah yang menyelenggarakan kelas khusus olahraga. Peneliti berusaha mencari fakta yang ada di lapangan untuk dapat diambil kesimpulan terhadap perbedaan tingkat kepercayaan diri dan kohesivitas peserta didik kelas X dan XI kelas khusus olahraga cabang olahraga beregu dan olahraga individu di SMA Negeri 1 Sewon Bantul.

B. Identifikasi Masalah

1. Belum diketahuinya perbedaan kohesivitas dan kepercayaan diri peserta didik kelas X dan XI kelas khusus olahraga cabang olahraga beregu dan olahraga individu
2. Belum adanya pembinaan khusus terhadap psikologis peserta didik kelas khusus olahraga di SMA Negeri 1 Sewon

C. Batasan Masalah

Supaya penelitian yang dilakukan dapat terfokus maka dipastikan fokus masalah penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan dan menganalisa perbedaan tingkat kepercayaan diri dan kohesivitas peserta didik kelas X dan XI kelas khusus olahraga pada cabang olahraga beregu dan olahraga individu di SMA Negeri 1 Sewon.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah yang dipaparkan di atas maka rumusan masalah yaitu :

1. Seberapa tinggi tingkat kepercayaan diri dan kohesivitas peserta didik kelas X dan XI kelas khusus olahraga pada cabang olahraga beregu di SMA Negeri 1 Sewon?
2. Seberapa tinggi tingkat kepercayaan diri dan kohesivitas peserta didik kelas X dan XI kelas khusus olahraga pada cabang olahraga individu di SMA Negeri 1 Sewon?
3. Apakah terdapat perbedaan tingkat kepercayaan diri peserta didik kelas X dan XI kelas khusus olahraga pada cabang olahraga beregu dan olahraga individu di SMA Negeri 1 Sewon?
4. Apakah terdapat perbedaan tingkat kohesivitas peserta didik kelas X dan XI kelas khusus olahraga pada cabang olahraga beregu dan olahraga individu di SMA Negeri 1 Sewon?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan

1. Tingkat kepercayaan diri dan kohesivitas peserta didik kelas X dan XI kelas khusus olahraga pada cabang olahraga beregu di SMA Negeri 1 Sewon
2. Tingkat kepercayaan diri dan kohesivitas peserta didik kelas X dan XI kelas khusus olahraga pada cabang olahraga individu di SMA Negeri 1 Sewon
3. Perbedaan tingkat kepercayaan diri peserta didik kelas X dan XI kelas khusus olahraga pada cabang olahraga beregu dan olahraga individu di SMA Negeri 1 Sewon.
4. Perbedaan tingkat kohesivitas peserta didik kelas X dan XI kelas khusus olahraga pada cabang olahraga beregu dan olahraga individu di SMA Negeri 1 Sewon.

F. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi pihak-pihak antara lain:

1. Bagi Sekolah

Hasil ini dapat dijadikan masukan dalam pembinaan peserta didik kelas khusus olahraga khususnya dalam pembinaan psikologis.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini sebagai upaya memperkaya keilmuan dibidang keolahragaan khususnya tentang pengetahuan psikologi olahraga.

3. Bagi Pembaca

Hasil Penelitian ini bisa dijadikan referensi mengkaji lebih lanjut mengenai psikologi olahraga.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Psikologi dalam Olahraga

a. Pengertian Psikologi dalam Olahraga

Psikologi diartikan sebagai suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari semua aspek tingkah laku manusia (kognitif, psikomotor, dan afektif) ditinjau dari semua sudut dan menyajikan prinsip-prinsip esensial, elementer, dan universal (Husdarta, 2011: 2). Perilaku gerak manusia tidak hanya berorientasi pada tujuan fisik semata, namun juga aspek psikis sangat dibutuhkan. Husdarta (2011: 2) menjelaskan bahwa “Faktor psikis berupa struktur dan fungsi-fungsi kepribadian seperti motivasi, emosi, percaya diri, disiplin, kecemasan, interaksi sosial, ketegangan, pembinaan kelompok, dan lain-lain”. Memainkan peranan yang penting dalam mendulang prestasi olahraga. Memahami kepentingan dalam olahraga, sejak puluhan tahun lalu telah mendorong banyak pihak untuk merintis dibukanya gerbang kajian khusus untuk dipelajari dan diterapkan yaitu psikologi olahraga. Psikologi olahraga dapat dimanfaatkan untuk membantu mencetak peserta didik-peserta didik berprestasi dalam konteks olahraga psikologi dan pendidikan jasmani diamalkan untuk membantu pencapaian prestasi belajar yang optimal. Menurut Komarudin & Risqi, F. (2020) Faktor psikologis sangat berpengaruh terhadap penampilan siswa sekalipun seorang peserta didik telah mempersiapkan fisik sebaik-baiknya, dan telah melakukan latihan teknik secara cermat dan maksimal, tetapi bila tidak adanya dorongan untuk berprestasi hasilnya

sering kali mengecewakan. Peran psikologis misalnya; dapat semangat bertanding, sikap pantang menyerah, keseimbangan emosi meskipun berada dalam situasi stress, sportivitas, percaya diri, dan kejujuran.

Weinberg & Gould (2007: 250) menyatakan bahwa:

Psychological skill training (PST) refers to systematic and consistent practise of mental psycologycal kill for the purpose of enhancing performance, increasing enjoyment, or archieving greater sport and physical activity self-satisfaction.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat diketahui bahwa latihan ketrampilan psikologi juga berarti sistematisasi dan konsistensi peserta didik terhadap mental yang dimiliki untuk menunjang performa, memberikan kenyamanan dalam bertanding dan meningkatkan percaya diri dalam pertandingan. Kemampuan peserta didik bisa meningkat dalam diri dengan adanya psikologis yang baik. Psikologi yang siap setiap pertandingan dan berfikir positif dalam menghadapi lawan, membuat emosi, rasa percaya diri, dan mental serta konsentrasi tetap terjaga.

2. Kepercayaan Diri

a. Pengertian Kepercayaan Diri

Setiap manusia memiliki kepribadian yang berbeda dalam diri mereka, begitu pula halnya pada seorang siswa. Didalam diri terdapat kepribadian yang meliputi banyak aspek. Mahmud (Leonard, 2013: 99) mengungkapkan bahwa “Diri itu berasal dari kata self, merupakan salah satu aspek sekaligus inti kepribadian seseorang yang didalamnya meliputi segala kepercayaan, sikap, perasaan dan cita-cita”. Salah satu aspek yang terpenting dalam diri seorang siswa adalah kepercayaan. Leonetti (Mulya, 2012: 221) mendefinisikan bahwa

“percaya diri adalah kepercayaan seseorang dalam kesanggupannya untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan”. Kepercayaan akan kesanggupan menghadapi tantangan hidup baik yang berupa pekerjaan ataupun tugas merupakan bentuk kepercayaan diri. Semakin sanggup untuk melaksanakan tugas menunjukkan semakin besar pula kepercayaan diri, begitu pula sebaliknya. Komarudin (2013) menjelaskan bahwa “peserta didik yang memiliki kepercayaan diri selalu berpikir positif untuk menampilkan sesuatu yang terbaik dan memungkinkan timbul keyakinan pada dirinya sendiri bahwa mampu melakukannya sehingga penampilannya tetap baik”. Sebaliknya peserta didik yang memiliki pikiran tidak percaya diri pada dirinya dan berpikir negatif sehingga penampilannya menurun. Mc Celland (Komarudin, 2013: 69) “kepercayaan diri merupakan kontrol internal terhadap perasaan seseorang akan adanya kekuatan dalam dirinya, kesadaran akan kemampuannya, dan tanggung jawab terhadap keputusan yang telah ditetapkannya”.

Menurut Ghufroon & Rini (2011: 35) menjelaskan bahwa “Kepercayaan diri adalah salah satu aspek kepribadian yang penting pada seseorang, tanpa adanya kepercayaan diri akan banyak menimbulkan masalah pada diri seseorang”. Kepercayaan diri yang rendah akan memiliki pengaruh negatif terhadap penampilan seseorang. Kepercayaan diri adalah kondisi mental atau psikologis seseorang, individu dapat mengevaluasi keseluruhan dari dirinya sehingga memberi keyakinan kuat pada kemampuan dirinya untuk melakukan tindakan dalam mencapai berbagai tujuan didalam hidupnya (Setiawan, 2014: 14). Kepercayaan diri akan datang dari kesadaran seorang individu bahwa individu

tersebut memiliki tekad untuk melakukan apapun, sampai tujuan yang di inginkan tercapai.

Menurut Hygiene (dalam Iswidharmanjaya & Enterprise, 2014: 20-21) menyatakan bahwa “Kepercayaan diri adalah penilaian yang relatif tetap tentang diri sendiri, mengenai kemampuan, bakat, kepemimpinan, inisiatif, dan sifat-sifat lain, serta kondisi-kondisi yang mewarnai perasaan manusia”. Orang yang percaya diri lebih mampu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru, orang yang percaya diri biasanya akan lebih mudah berbaur dan beradaptasi dibanding dengan orang yang tidak percaya diri. Karena orang yang percaya diri memiliki pegangan yang kuat, mampu mengembangkan motivasi, ia juga sanggup belajar dan bekerja keras untuk kemajuan, serta penuh keyakinan terhadap peran yang dijalannya. (Iswidharmanjaya & Enterprise, 2014: 40-41).

Siswa yang percaya diri mampu mengubah dirinya dari yang tertekan dan depresi menghadapi kesulitan belajar menjadi siswa yang bertekad bulat untuk mampu dan berhasil dalam belajar. “kepercayaan diri adalah kemampuan mengubah perasaan yang semula depresi menjadi bertekad bulat” (Nierenberg, 2012: 108). Siswa yang percaya diri memiliki kemampuan mengaktualisasikan diri, memiliki kecerdasan emosi dan sosial, memiliki motivasi dan berkarakter terbuka seperti. Ikeda (2012: 173) mengungkapkan bahwa siswa yang percaya diri adalah siswa yang memiliki kemampuan antara lain:

- 1) Self Actualization, meliputi kemampuan berkreasi dan mengekspresikan diri, memiliki keyakinan pada kemampuan dan potensi sejati

- 2) Esteem Needed, meliputi kemampuan berusaha sebaik mungkin untuk meraih prestasi yang baik
- 3) Kecerdasan emosi (Social Skill), meliputi pembawaan yang baik dan terasah, mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan Mampu menghadapi kritikan dan memiliki penerimaan diri.
- 4) Motivasi, meliputi kemampuan berpikir positif dan optimisme, mampu menghadapi masalah dan bersikap tenang.
- 5) Karakter Ekstrovert, meliputi mampu mencermati makna kegagalan, mampu mengubah hidup dan keluar dari masalah dan berbicara dengan lancar

Berdasarkan pendapat yang ada di atas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan untuk melakukan sesuatu pada diri subjek sebagai karakteristik pribadi yang di dalamnya terdapat keyakinan akan kemampuan diri, dan tanggung jawab. Peserta didik yang mempunyai rasa percaya diri tinggi maka dia akan senantiasa selalu berpikir optimis untuk berprestasi dan peserta didik mampu memanfaatkan rasa percaya diri yang dimilikinya untuk memperoleh keberhasilan dalam setiap perlombaan yang dilakukan dengan baik.

b. Manfaat Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri sangat mendukung peserta didik untuk mencapai keberhasilan dalam pertandingan. Hilangnya kepercayaan diri dapat mengakibatkan penampilan peserta didik di bawah kemampuan yang dimilikinya. Untuk itu peserta didik tidak perlu ragu dengan kemampuan yang dimilikinya, sepanjang peserta didik telah berlatih dan berusaha dengan sungguh-sungguh.

Komarudin (2013: 72) menjelaskan bahwa “kepercayaan diri dalam olahraga sangat penting, yang erat hubungannya dengan “*emotional security*”. Makin kuat kepercayaan pada dirinya makin kuat punya *emotional securitynya*. Rasa percaya diri menimbulkan rasa aman, yang tampak pada tingkah laku dan sikap peserta didik”.

c. Faktor-Faktor Kepercayaan Diri

Menurut Centi (dalam Ghufron & Rini, 2011: 37) menjelaskan bahwa kepercayaan diri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal:

1) Faktor Internal

a) Konsep diri. Terbentuknya kepercayaan diri pada seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dalam pergaulan suatu kelompok. Konsep diri merupakan gagasan tentang dirinya sendiri. Seseorang yang mempunyai rasa rendah diri biasanya mempunyai konsep diri negatif, sebaliknya orang yang mempunyai rasa percaya diri akan memiliki konsep diri positif.

b) Harga diri. Harga diri yaitu penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri. Orang yang memiliki harga diri tinggi akan menilai pribadi secara rasional dan benar bagi dirinya serta mudah mengadakan hubungan dengan individu lain. Orang yang mempunyai harga diri tinggi cenderung melihat dirinya sebagai individu yang berhasil percaya bahwa usahanya mudah menerima orang lain sebagaimana menerima dirinya sendiri. Akan tetapi orang yang

mempunyai harga diri rendah bersifat tergantung, kurang percaya diri dan biasanya terbentur pada kesulitan sosial serta pesimis dalam pergaulan.

- c) Kondisi fisik. Perubahan kondisi fisik juga berpengaruh pada kepercayaan diri. Menurut Anthony, mengatakan penampilan fisik merupakan penyebab utama rendahnya diri dan percaya diri seseorang.
 - d) Pengalaman hidup. Kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman yang mengecewakan adalah paling sering menjadi sumber timbulnya rasa rendah diri. Lebih jika pada dasarnya seseorang memiliki rasa tidak aman, kurang kasih sayang dan kurang perhatian.
- 2) Faktor Eksternal
- a) Pendidikan. Pendidikan mempengaruhi kepercayaan diri seseorang, tingkat pendidikan yang rendah cenderung membuat individu merasa dibawah kekuasaan yang lebih pandai, sebaliknya individu yang pendidikannya lebih tinggi cenderung akan menjadi mandiri dan tidak perlu bergantung pada individu lain. Individu tersebut akan mampu memenuhi keperluan hidup dengan rasa percaya diri dan kekuatannya dengan memperhatikan situasi dari sudut kenyataan.
 - b) Pekerjaan. Bekerja dapat mengembangkan kreatifitas dan kemandirian serta rasa percaya diri. Lebih lanjut dikemukakan bahwa rasa percaya diri dapat muncul dengan melakukan pekerjaan, selain materi yang diperoleh. Kepuasan dan rasa bangga didapat karena mampu mengembangkan kemampuan diri.
 - c) Lingkungan. Lingkungan disini merupakan lingkungan keluarga dan masyarakat. Dukungan yang baik yang diterima dari lingkungan keluarga

seperti anggota keluarga yang saling berinteraksi dengan baik akan memberi rasa nyaman dan percaya diri yang tinggi. Begitu juga dengan lingkungan masyarakat semakin bisa memenuhi norma dan diterima oleh masyarakat, maka semakin lancar harga diri berkembang.

Menurut Lauster (dalam Ghufron, 2010) mengembangkan 6 aspek kepercayaan diri yaitu :

- 1) Keyakinan akan kemampuan diri, yaitu sikap positif seseorang tentang dirinya bahwa ia mengerti sungguh-sungguh akan apa yang dilakukan.
- 2) Optimis, yaitu sikap positif seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan dan kemampuannya.
- 3) Obyektif, yaitu orang yang percaya diri memandang permasalahan atau sesuatu sesuai dengan kebenaran yang semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau dirinya sendiri
- 4) Konsekuen, yaitu kesediaan seseorang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya
- 5) Rasional dan realistis, yaitu analisa terhadap sesuatu masalah, sesuatu hal, dan sesuatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.
- 6) Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek yang mempengaruhi terbentuknya kepercayaan diri seseorang adalah keyakinan akan kemampuan diri, optimis, konsekuen, rasional dan realistis.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Aprilia Afifah dkk (2019: 50) tidak ada perbedaan kepercayaan diri yang ditinjau dari jenis kelamin. Kepercayaan diri

terbentuk dan berkembang melalui proses belajar di dalam interaksi seseorang dengan lingkungan sekitar dan rasa percaya diri yang ada dalam diri siswa bukanlah secara tiba-tiba muncul dalam dirinya, melainkan memerlukan proses yang dimulai dari kepribadian sampai pengalaman yang telah dilakukan oleh siswa tersebut.

3. Kohesivitas

a. Pengertian Kohesivitas

Kohesivitas sangat diperlukan oleh peserta didik (Wulansari dkk, 2013). Kohesivitas dimaknakan sebagai ketertarikan dan kebersatuan anggota kelompok sehingga termotivasi untuk tetap bertahan didalam kelompok serta bersama-sama melaksanakan fungsi dan meraih tujuan kelompok. Kohesi kelompok mencerminkan rasa kesatuan anggota kelompok untuk tetap menyatu, terkait, tetap tinggal dalam kelompok, dan mencegahnya meninggalkan kelompok (Husdarta, 2011). Forsyth (dalam Harmaini dkk, 2016) menjelaskan bahwa terdapat 4 aspek dalam kohesivitas, yaitu: (1) *social cohesion* merupakan daya tarik antar anggota kelompok untuk membentuk kelompok, (2) *task cohesion* merupakan kohesivitas anggota kelompok berdasarkan tujuan kelompok. Kelompok akan semakin memiliki kohesif jika anggota kelompok saling bekerja sama dalam mencapai tujuan kelompok, (3) *perceive cohesion* merupakan kesatuan anggota kelompok berdasarkan persepsi dan rasa kebersamaan dan memiliki yang meliputi perasaan terhadap kelompok dan anggota kelompok, (4) *emotional cohesion* merupakan kohesi berdasarkan intensitas afektif dalam

kelompok. Emosi positif dalam kelompok akan meningkatkan kohesivitas anggota kelompok.

Kohesivitas atau *Cohesiveness* dapat diartikan bekerja bersama secara teratur dan rapi, bersatu padu dalam menghadapi suatu pekerjaan yang biasanya ditandai adanya saling ketergantungan. Newcomb (dalam Arninda & Safitri, 2012) kohesivitas kelompok diistilahkan dengan kekompakan. Kekompakan adalah sejauh mana anggota kelompok melekat menjadi satu kesatuan yang dapat menampakkan diri dengan banyak cara dan bermacam-macam faktor yang berbeda serta dapat membantu kearah hasil yang sama. Kekompakan disini memiliki dasar-dasar seperti integrasi struktural, ketertarikan interpersonal dan sikap-sikap yang dimiliki bersama oleh anggota kelompok. Gruber & Gray (Moran, 2004) mengembangkan *Team Cohesion Questionnaire* (TCQ) terdiri dari enam indikator yang menjelaskan faktor dalam kohesivitas yakni *task cohesion* dan *social cohesion*. Faktor *task cohesion* terdiri dari tiga indikator, yaitu: (1) kepuasan prestasi tim (2) kepuasan penampilan individual dan (3) kohesi tugas, sedangkan yang termasuk faktor *social cohesion* terdiri dari tiga indikator, yaitu: (1) nilai sebagai anggota tim (2) hasrat untuk mendapat pengakuan dan (3) afiliasi kohesi.

Kohesivitas merupakan kekuatan interaksi dari anggota suatu kelompok. Kohesivitas ditunjukkan dalam bentuk keramahtamahan antar anggota kelompok dan merasa senang bersama-sama. Masing-masing anggota merasa bebas untuk mengemukakan saran dan pendapatnya. Anggota kelompok antusias terhadap apa yang ia kerjaa dan mau mengorbankan kepentingan pribadi demi kepentingan kelompoknya. Merasa rela menerima tanggung jawab atas aktivitas yang dilakukan

untuk memenuhi kewajibannya. Semua itu menunjuka bahwa adanya kesatuan, keeratan, dan saling menarik dari anggota kelompok.

Kohesivitas menurut pendapat para ahli dapat disimpulkan sebagai totalitas kekuatan yang mengikat anggota kelompok satu sama lain untuk tetap berada didalam kelompok sebagai suatu keseluruhan yang didukung dengan adanya daya tarik anggota kelompok, kapasitas kinerja yang ditunjukan untuk mencapai kesatuan kelompok, perasaan keberamaan dan intensitas emosional terhadap kelompok. Kohesivitas merupakan satu kesatuan yang terbentuk dari beberapa anggota yang memiliki dan menginginkan tujuan yang sama dalam melakukan kegiatan, bersatu padu dan ditandai dengan adanya saling ketergantungan.

b. Kohesivitas Kelompok

Kekompakan kelompok atau tim diartikan sebagai kekuatan sosial yang muncul untuk mempertahankan daya tarik diantaranya anggota kelompoknya dan melawan kelompok-kelompok yang dianggap mengganggu itu berarti salah satu yang menyebabkan timbulnya kekompakan tim ialah adaya pemahaman antar anggota dan saling bahu membahu untuk mempertahankan anggotanya dari perlawanan kelompok lain. Husdarta (2011) menyatakan bahwa ada lima hal yang bisa menjadi bahan latihan kekompakan dalam sebuah tim, yaitu:

- 1) *Respect* atau menghormati satu sama lain, meliputi memahami kebutuhan dan mendengarkan pendapat pihak lain, memberikan *feedback* konstruktif serta memberi apresiasi.
- 2) Komunikasi, meliputi kelancaran komunikasi, tepat dan akurat menyampaika informasi, dan saling terbuka.
- 3) Kesiapan menerima tantangan, kegigihan dan ketekunan dalam bekerja.
- 4) Kepemimpinan, baik memimpin orang lain, tim, maupun memimpin diri sendiri.

- 5) Kerja sama, meliputi kemampuan memahami pentingnya komitmen, kepercayaan, penyelesaian masalah bersama, kejelasan tujuan, memberi dukungan dan motivasi, serta mengakui kesuksesan.

Kekompakan ditandai dengan kuatnya hubungan antar anggota tim yang merasakan ada ketergantungan dalam urutan tugas, ketergantungan hasil yang ingin dicapai dan komitmen yang tinggi sebagai bagian dari tim. Hausenblas (1998) dalam buku *“The Social Psychology of Exercise and Sport”* megusulkan kerangka konseptual dari kekompakan tim dalam olahraga yang menyangkut beberapa faktor yang berkontribusi terhadap pembentukan kekompakan tim dan hasil yang didapatkan dari kekompakan tim. Dalam meumbuhkan kohesivitas kelompok ada beberapa aspek, yaitu:

- 1) Menciptakan pola hubungan komunikasi yang efektif baik antara sesama peserta didik maupun antara peserta didik dengan pelatih.
- 2) Menumbuhkan rasa sebagai anggota yang berarti bagi kelompok, dengan jalan memberikan pengakuan dan penghargaan terhadap upaya keras dan pengorbanan yang diberikan peserta didik dan pelatih, serta dukungan moral dari sesama peserta didik termasuk pelatih.
- 3) Menumbuhkan keyakinan, kesediaan dan komitmen yang tinggi untuk menerima dan berupaya mencapai tujuan bersama.
- 4) Perlakuan yang bijak dan adil bagi setiap peserta didik, serta memperoleh kesempatan yang sama untuk mengembangkan minat dan bakat secara optimal
- 5) Saling menghormati dan meningkatkan rasa toleransi, baik antara sesama peserta didik maupun antara peserta didik dengan pelatih.

Berdasarkan beberapa pengertian tentang kohesivitas dapat disimpulkan kohesivitas muncul karena antar anggotanya mempunyai tujuan yang sama dan saling bahu membahu mempertahankan kelompoknya dari ancaman kelompok lain yang memnganggu. Mempunyai pemimpin yang bijaksana, dapat bekerjasama dan berkomunikasi dalam menyelesaikan konflik didalam kelompok serta saling terbuka satu sama lain.

c. Faktor-faktor yang Berkontribusi terhadap Kohesivitas Kelompok

Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap terbentuknya kekompakan tim menurut Carron et.al., (Husdarta, 2011) yaitu faktor individu, faktor tim, faktor kepemimpinan dan faktor lingkungan. Sedangkan yang menjadi goalnya adalah meliputi individu (sasaran utamanya tingkah laku) dan tim (kestabilan tim). Berikut penjelasan mengenai faktor-faktor tersebut:

1) Faktor Individu

Faktor individu menjadi faktor yang mempengaruhi terjadinya kekompakan tim. Setiap anggota tim mempunyai kemampuan, keinginan, sifat perilaku, masalah, dan tugas yang berbeda. Interaksi ini menimbulkan terjadinya sebuah dinamika tim dan grub sendiri. Sering dalam tim terjadi perselisihan, perbedaan pendapat bahkan pertengkaran antar anggota. Tentunya hal ini dapat memberikan pengaruh negatif terhadap tim yang dapat memengaruhi prestasi tim itu sendiri. Oleh karena itu diperlukan keberamaan, saling pengertian dan kerjasama dalam tim agar terjadi iklim positif di dalam tim yang dapat menunjang prestasi. Faktor individu mencerminkan adanya kekuatan dari masing-masing anggota tim untuk mencapai tujuan bersama dan memotivasinya untuk mencapai tujuan tersebut. Motivasi merupakan salah satu kunci agar peserta didik atau tim olahraga dapat berprestasi maksimal. Sedangkan kekompakan dapat menjadi salah satu pendorong motivasi yang lebih besar. Motivasi juga menyangkut masalah ketertarikan peserta didik sebagai tim terhadap kehidua tim, seperti dorongan yang menyatu dalam tim, semangat untuk mencapai tujuan bersama, orientasi

terhadap tim, dorongan untuk memenuhi kerjasama dalam tim, dan kebutuhan dalam tim. Semuanya itu akan berdampak kepuasan dari seluruh anggota tim tersebut.

2) Faktor Tim

Setiap tim memiliki susunan tertentu atau sebuah struktur yang disesuaikan dengan tugas, kewajiban, dan sesuai dengan posisinya. Agar dalam sebuah grup individu dapat menjadi sebuah tim yang efektif penting untuk membentuk struktur yang memiliki karakter. Ada dua hal yang harus diperhatikan, yaitu:

- a) Peran Kelompok, sebuah peran yang diberikan kepada anggota tim disesuaikan dengan posisinya didalam grup. Contoh, seperti seorang pelatih yang bertugas untuk melatih, membuat program latihan, dan berhubungan dengan ofisial sekolah dan menjadi contoh yang baik. Dalam peran kelompok ada beberapa peran yang bisa menjadikan kekompakan tim diantaranya adalah peran formal melawan informal, kejelasan peran, penerimaan peran, konflik peran.
- b) Norma Kelompok, norma adalah level penampilan, keyakinan, atau pola perilaku. Di dalam tim olahraga norma meliputi latihan perilaku, potongan rambut, pakaian, interaksi antara pemain pendatang baru dengan pemain veteran atau siapa yang memegang kontrol saat situasi kritis. Dalam norma kelompok ada beberapa poin yang bisa menjadikan kekompakan tim diantaranya yaitu norma produktivitas, norma positif, modifikasi norma tim. Faktor tim termasuk variabel psikologis yang beroperasi pada tingkat kelompok, seperti norma kelompok dan keberhasilan kolektif. Ini berkaitan

dengan faktor-faktor pribadi seperti tugas *self-efficacy*.

3) Faktor Kepemimpinan

Kepemimpinan dalam tim terlihat dalam gaya kepemimpinan yang dilakukan oleh pelatih (salah satunya) dalam tim, filosofis pemimpin, pembagian tugas, pengambilan keputusan, dan wewenang dalam tim. Kepemimpinan didalam tim sebagian besar atau seringkali dipegang oleh seorang pelatih atau manajer dan kapten tim. Gaya kepemimpinan berpengaruh dalam dinamika tim karena dapat menimbulkan reaksi yang beraneka ragam dalam tim atau setiap anggotanya. Faktor kepemimpinan dapat dipengaruhi kekompakan langsung maupun tidak langsung dan memiliki potensi untuk mempengaruhi kekompakan kelompok. Dalam hal ini yang menjadi pemimpin (manajer, kapten, pelatih) mempunyai tanggung jawab yang besar untuk memotivasi anggota timnya atau peserta didiknya sehingga mereka bisa dan merasa mampu mengemban tugasnya dengan baik. Pemimpin yang efektif adalah seseorang yang dapat menjadikan anggotanya merasa kebutuhannya terpenuhi, dan dirinya sendiri merasa anggotanya dapat memenuhi kebutuhannya. Efektivitas pemimpin pada dasarnya dipengaruhi oleh tiga faktor yang kompleks, yakni:

a) Faktor individu pemimpin

faktor ini menyangkut kepada kualitas individual pemimpin yang berpengaruh langsung terhadap efektivitas pemimpin. Seperti usia dan pengalaman, kompetensi teknis, dan gaya yang digunakan saat memimpin.

b) Faktor pengikut

Faktor ini menyangkut kualitas perilaku kepemimpinan yang baik memerlukan pemahaman tentang para pengikutnya atau orang-orang yang dipimpin. Diyakini bahwa kepribadian, watak, sifat, dan perilaku pengikut mempunyai pengaruh yang besar terhadap efektivitas pemimpin. Beberapa sifat pengikut yang penting untuk dipertimbangkan adalah kebutuhan berafiliasi, mengharapkan hadiah (*reward*), kebutuhan mencapai sesuatu, kebutuhan untuk tidak tergantung pada orang lain, penerimaan pada otoritas dan toleransi terhadap kemenduaan (*ambiguity*). Adanya hubungan antara sifat pengikut dengan efektivitas pemimpin secara parsial dapat terbukti dari fakta-fakta bahwa tipe sifat tertentu dari pengikut akan merespon dengan baik atau sebaliknya merespon dengan buruk terhadap gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh pemimpin.

c) Faktor kondisi lingkungan

faktor ini terdapat saat pelaksanaan tugas dan berpengaruh terhadap efektif atau tidaknya pemimpin. Ada beberapa faktor lingkungan yang dapat berpengaruh ialah sifat tugas, kejelasan peran, derajat ketertekanan (*stress*), ukuran kelompok, kendala waktu, dan ketergantungan tugas. Faktor tersebut saling berinteraksi dalam proses berlangsungnya aktivitas masing-masing faktor, memberikan warna tersendiri dan ikut andil dalam hal menjadikan efektif atau tidaknya kepemimpinan. Apabila faktor-faktor tersebut itu dapat berada pada kondisi yang saling mendukung, maka akan terjadilah kepemimpinan yang benar-benar efektif.

4) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan juga merupakan faktor yang mendukung terjadinya kekompakan tim. Dalam faktor lingkungan situasi kedekatan diri (fisik) di kehidupan sehari-hari dapat menjadikan antar individu semakin dekat. Dengan seseorang menghabiskan waktu bersama-sama maka itu akan menjadi lebih kompak. Penelitian telah menunjukkan bahwa tim yang lebih banyak waktu bersama-sama di kamp pelatihan lebih cenderung menjadi sangat kompak.

4. Karakteristik Peserta Didik SMA

Peserta didik SMA masuk dalam usia remaja. Masa remaja merupakan peralihan dari fase anak-anak ke fase dewasa. Dewi (2012: 4) menjelaskan bahwa “fase masa remaja (pubertas) yaitu antara umur 12-19 tahun untuk putra dan 10-19 tahun untuk putri”. Pembagian usia putra 12-14 tahun termasuk masa remaja awal, 14-16 tahun termasuk masa remaja pertengahan, dan 17-19 tahun termasuk masa remaja akhir. Pembagian untuk putri 10-13 tahun termasuk masa remaja awal, 13-15 tahun termasuk masa remaja pertengahan, dan 16-19 tahun termasuk masa remaja akhir. Dengan demikian peserta didik remaja dalam penelitian ini digolongkan sebagai fase remaja akhir, karena memiliki rentang usia tersebut.

Masa remaja perkembangannya sangat pesat yang dialami oleh seseorang. Menurut buku Psikologi Perkembangan (2011: 26), Hurlock menjelaskan bahwa istilah remaja atau *adolescence* berasal dari kata lain *adolscere* yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolescence*, mempunyai arti yang lebih luas, mencakup kematangan mental, intelektual, emosional, sosial dan fisik. Pandangan ini diungkapkan oleh piagete bahwa secara psikologis masa remaja

merupakan usia di mana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, di mana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak. Dewi (2012: 5) menyatakan bahwa “periode remaja awal (12-18) memiliki ciri-ciri: (1) anak tidak suka diperlakukan seperti anak kecil lagi; dan (2) anak mulai bersikap kritis”.

Remaja merupakan fase antara fase anak-anak sampai fase dewasa, dengan demikian perkembangan terjadi pada fase ini. Menurut Yusuf (2012: 193-209) “perkembangan yang dialami remaja antara lain perkembangan fisik, perkembangan kognitif, perkembangan emosi, perkembangan sosial, perkembangan moral, perkembangan kepribadian, dan perkembangan kesadaran beragama”. Jahja (2011: 231-234) menyatakan bahwa “aspek perkembangan yang terjadi pada remaja antara lain perkembangan fisik, perkembangan kognitif, dan perkembangan sosial, dan kepribadian”.

Berdasarkan beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan yang mencolok yang dialami oleh remaja adalah dari segi perkembangan psikologis dan fisik. Berdasarkan perkembangan-perkembangan yang dialami oleh remaja, diketahui ada perbedaan perkembangan yang dialami antara remaja putra dan putri memiliki perkembangan yang berbeda.

5. Kelas Khusus Olahraga

a. Pengertian Kelas Khusus Olahraga (KKO)

Kelas Olahraga menurut Undang-Undang No. 3 Tahun 2005 pasal 25 ayat (6) adalah kelas khusus yang disediakan dalam satuan pendidikan untuk

menampung para peserta didik yang berbakat dalam bidang olahraga tertentu. Kelas Khusus Olahraga sama dengan Kelas Umum atau Kelas Reguler dari segi beban belajar akademis, perbedaannya terletak pada pembinaan minat dan bakat. Kelas Khusus Olahraga adalah kelas khusus yang mendapat beban tambahan pembinaan minat dan bakat dibidang olahraga selama 10 - 16 jam pelajaran dalam seminggu (Kemdiknas, 2010). Menurut Sumaryanto (2010) menyatakan bahwa “Pendidikan Khusus bagi Peserta Didik Cerdas Istimewa/Bakat Istimewa (PDCI/BI) adalah wujud layanan pendidikan, dapat berupa program pengayaan (*enrichment*) dan gabungan program percepatan dengan pengayaan (*acceieration-enrichment*). BP-DIKSUS (2013) menjelaskan bahwa program pengayaan adalah pemberian pelayanan pendidikan kepada peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa yang dimiliki dengan penyediaan keempatan dan fasilitas belajar tambahan yang bersifat perluasan atau pendahuluan, setelah yang bersangkutan menyelesaikan tugas-tugas yang diprogramkan untuk peserta didik. Sedangkan gabungan program percepatan dan pengayaan adalah pemberian pelayanan pendidikan peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa untuk dapat menyelesaikan program reguler dalam jangka waktu lebih singkat dibanding teman-temannya yang tidak mengambil program tersebut.

Terbentuknya kebijakan tentang penyelenggaraan Kelas Khusus Olahraga (KKO) sejalan dengan Undang-Undang RI No. 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional, pasal 25 khususnya ayat 6 yang berbunyi: “untuk menumbuhkembangkan prestasi olahraga di lembaga pendidikan, pada etiap jalur pendidikan dapat dibentuk unit kegiatan olahraga, kelas olahraga, pusat

pembinaan dan pelatihan, sekolah olahraga, serta diselenggarakan kompetisi olahraga yang berjenjang dan berkelanjutan”.

Berdasarkan kebijakan tersebut maka peserta didik yang mempunyai potensi dalam kegiatan olahraga berkesempatan untuk mengembangkan bakat olahraga di sekolah melalui program kelas khusus olahraga (KKO), dengan tetap berpegang teguh pada tujuan pembelajaran sekolah dan tetap mengutamakan kegiatan akademis sekolah. Peserta didik yang masuk kelas khusus olahraga juga dapat disebut sebagai peserta didik. Peserta didik ini merupakan sebutan bagi individu yang bersetatus sebagai pelajar secara penuh dan berpartisipasi dalam kegiatan olahraga dengan ikut serta dalam pertandingan olahraga. Kelas khusus ini pada dasarnya sama dengan kelas reguler, hanya saja jalur masuknya yang membedakan karena kelas khusus olahraga dibuka sebagai bentuk kebijakan sekolah untuk memfasilitasi dan mendidik peserta didik yang berpotensi dalam bidang olahraga agar dapat memaksimalkan prestasinya dengan tidak mengabaikan atau menomorduakan prestasi akademis.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diketahui bahwa kelas olahraga merupakan suatu model pembinaan olahraga bagi peserta didik di sekolah yang sama dengan kelas reguler atau kelas umum dari segi beban akademis, perbedaannya terletak pada pembinaan minat dan bakat peserta didik dan mendapat beban tambahan pembinaan minat dan bakat di bidang olahraga selama 10 s.d 16 jam pelajaran dalam seminggu dalam bentuk ko-kurikuler bagi peserta didik yang memiliki bakat istimewa di bidang olahraga. Layanan khusus pengembangan bakat istimewa di bidang olahraga diberikan secara khusus dan

proporsional sesuai dengan minat dan bakat istimewa yang dimiliki peserta didik. Tugas peserta didik dari anggota kelas olahraga yang paling utama adalah mengikuti proses pembinaan olahraga dan menjalankan kewajiban dalam bidang akademik

b. Tujuan Kelas Khusus Olahraga (KKO)

Program pasti mempunyai suatu tujuan yang ingin dicapai, tidak terkecuali program kelas olahraga. Dalam Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah (2010) tertuang tujuan dari kelas olahraga yaitu:

- 1) Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam bidang olahraga.
- 2) Meningkatkan mutu akademis dan prestasi olahraga.
- 3) Meningkatkan kemampuan berkopetensi secara sportif.
- 4) Meningkatkan kemampuan sekolah dalam pembinaan dan pengembangan kegiatan olahraga.
- 5) Meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani
- 6) Meningkatkan mutu pendidikan sebagai bagian dari pembangunan karakter.

Pembinaan bagi peserta didik yang memiliki minat dan bakat serta prestasi di bidang olahraga ini dilakukan melalui program pembinaan Kelas Khusus Olahraga (KKO). Program ini diarahkan untuk penyaringan bibit unggul dan pembentukan peserta didik agar menjadi peserta didik yang berprestasi. Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2006 menjelaskan tujuan dari pembinaan KKO sebagai berikut:

- 1) Mendapatkan peserta didik yang berhasil mencapai prestasi puncak di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, estetika dan olahraga, pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, nasional dan internasional.
- 2) Motivasi sebanyak mungkin peserta didik pada umumnya untuk juga ikut bersaing mencapai prestasi optimal sesuai dengan potensi dan kekuatan masing-masing, sehingga pembinaan tersebut tidak hanya sekedar mampu menghasilkan peserta didik dengan prestasi puncak, tetapi juga dengan meningkatkan prestasi rata-rata peserta didik.

- 3) Mengembangkan budaya masyarakat yang apresiatif terhadap potensi di bidang pendidikan.

Kelas Khusus Olahraga tidak hanya untuk sekedar menyalurkan minat dan bakat peserta didik dalam bidang olahraga, namun juga mendorong peserta didik untuk berprestasi di bidang olahraga. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang sistem keolahragaan nasional, maka program Kelas Khusus Olahraga bukan hanya sekedar “Olahraga Pendidikan” yaitu pendidikan jasmani dan olahraga yang dilaksanakan sebagai bagian dari proses pendidikan yang teratur dan berkelanjutan untuk memperoleh kepribadian, pengetahuan, keterampilan, kesehatan, dan kebugaran jasmani, namun merupakan “Olahraga Prestasi” yakni olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi olahraga dengan dukungan teknologi olahraga dan ilmu pengetahuan. Olahraga prestasi dijadikan sebagai landasan filosofis dalam penyelenggaraan program Kelas Khusus Olahraga. Sebagaimana hakikat dari olahraga prestasi, dalam hal ini yang dibina dan dikembangkan adalah olahragawan yaitu peserta didik Kelas Khusus Olahraga.

Pengembangan dan pembinaan tersebut tidak selalu dilaksanakan melalui klub olahraga atau sanggar olahraga, namun juga bisa melalui sekolah. Yang dimaksudkan dari pengertian ini adalah bahwa klub atau sanggar bukanlah satu-satunya penyelenggara program kegiatan pengembangan dan pembinaan, pengembangan dan pembinaan juga bisa dilakukan melalui sekolah. Dengan ini bahwa sekolah juga merupakan tempat untuk membina dan mengembangkan olahragawan, sesuai dengan Undang-Undang RI Nomor 3 Tahun 2005 tentang

Sistem Keolahragaan Nasional pasal 25 ayat (6) yang berisi “Untuk menumbuh kembangkan prestasi olahraga lembaga pendidikan, pada setiap jalur pendidikan dapat dibentuk unit kegiatan olahraga, kelas olahraga, pusat pembinaan dan pelatihan, sekolah olahraga, serta diselenggarakan kompetisi olahraga yang berjenjang dan berkelanjutan”.

Sasaran dari program Kelas Khusus Olahraga sebagaimana hakikat dari olahraga prestasi adalah peserta didik dari lulusan SD dan sederajatnya yang memiliki bakat dan minat dalam bidang olahraga. Hal ini juga menjadi salah satu perbedaan antara Kelas Khusus Olahraga dengan kelas umum dimana kelas khusus memang harus mempunyai akat olahraga, atau siswa yang memiliki prestasi dibidang olahraga. Meskipun demikian perekrutan peserta didik tetap harus mempertimbangkan aspek akademik dimana nilai minimal harus tetap dipenuhi. Dengan kata lain program kelas khusus olahraga merupakan sistem yang teratur, tertata, dan ditawarkan sebagai program “Pembinaan Prestasi”. Asumsinya adalah mencapai jenjang prestasi tinggi diperlukan sistem pembibitan yang bagus, tanpa pembibitan yang tersistem dengan baik, maka tahap pencapaian prestasi tidak akan tercapai dengan baik. Sistem pembibitan yang baik adalah sistem yang mampu memberikan pondasi yang kuat untuk tahap selanjutnya yaitu spesialisasi yang elanjutnya secara berkelanjutan dibina menjadi prestasi tinggi.

6. Pengertian Cabang Olahraga Beregu dan Individu

Secara umum pembagian keolahragaan dan permainan dapat dijabarkan sebagai berikut (Farrel & H.Lundegren dalam Lusiani 2006):

a. Cabang Olahraga Beregu

Menurut F. Sugiyanto, dkk (1995: 2-4) menyatakan bahwa cabang olahraga beregu adalah cabang olahraga yang keberhasilannya dimainkan oleh dua orang atau lebih dalam satu regunya. Pada cabang olahraga beregu terdiri dari sekelempok perorangan yang menyatu dalam tim dan kelompokkan regu yang diutamakan. Sedangkan menurut Sukintaka (1991: 124-125) olahraga beregu atau bermain beregu ialah pada waktu bermain ada teman dalam satu regu dan ada lawan bermain yang berteman juga. Jumlah anggota regu yang terbatas hanya ada dua saja disebut bermain ganda. Sedang yang anggota regunya lebih dari dua orang disebut regu.

Beberapa cabang olahraga beregu (Atmasubrata, 2012:44-78):

1) Bola basket

Bola basket adalah olahraga bola berkelompok yang terdiri dari dua tim yang beranggotakan masing-masing lima orang. Mereka saling bertanding mencetak poin dengan memasukan bola ke dalam keranjang lawan. (Atmasubrata, 2012:44).

2) Bola Voli

Bola voli adalah permainan yang dimainkan oleh dua tim berlawanan. Masing-masing tim memiliki enam orang pemain (Atmasubrata, 2012:50).

3) Sepak Bola

Sepak bola adalah permainan yang dimainkan oleh dua tim yang masing-masing beranggotakan sebelas orang (Atmasubrata, 2012:78).

b. Cabang Olahraga Individu

Olahraga individual atau berpasangan yaitu olahraga yang dapat dimainkan secara perseorangan atau pun berpasangan yang dapat dibedakan atas:

- 1) Olahraga beraket seperti: tenis lapangan, bulu tangkis, tenis meja.
- 2) Olahraga akuatik seperti: renang, menyelam, ski air, polo air.
- 3) Olahraga individu seperti: panahan, *bowling*, bersepeda, *golf*, senam, angkat berat.
- 4) Olahraga beladiri seperti : karate, judo, taekwondo.
- 5) Olahraga yang berhubungan dengan lingkungan seperti: panjat tebing, mendaki.

Dapat disimpulkan bahwa perseorangan adalah olahraga yang dimainkan oleh satu atau dua orang (berpasangan).

Beberapa cabang individu menurut Atmasubrata, 2012: 34-92

1) Atletik

Atletik merupakan gabungan dari beberapa jenis olahraga yaitu lari, lempar, dan lompat.

2) Bulu Tangkis

Bulu tangkis adalah olahraga yang dimainkan oleh dua orang atau dua pasangan yang saling berlawanan.

3) Taekwondo

Taekwondo adalah olahraga beladiri yang berasal dari korea.

4) Tenis Meja

Tenis meja adalah olahraga yang dimainkan oleh dua orang atau dua pasangan yang saling berlawanan.

5) Tenis

Tenis adalah olahraga yang biasanya dimainkan oleh dua orang pemain, tenis juga dimainkan oleh dua pasangan yang masing-masing terdiri dua pemain.

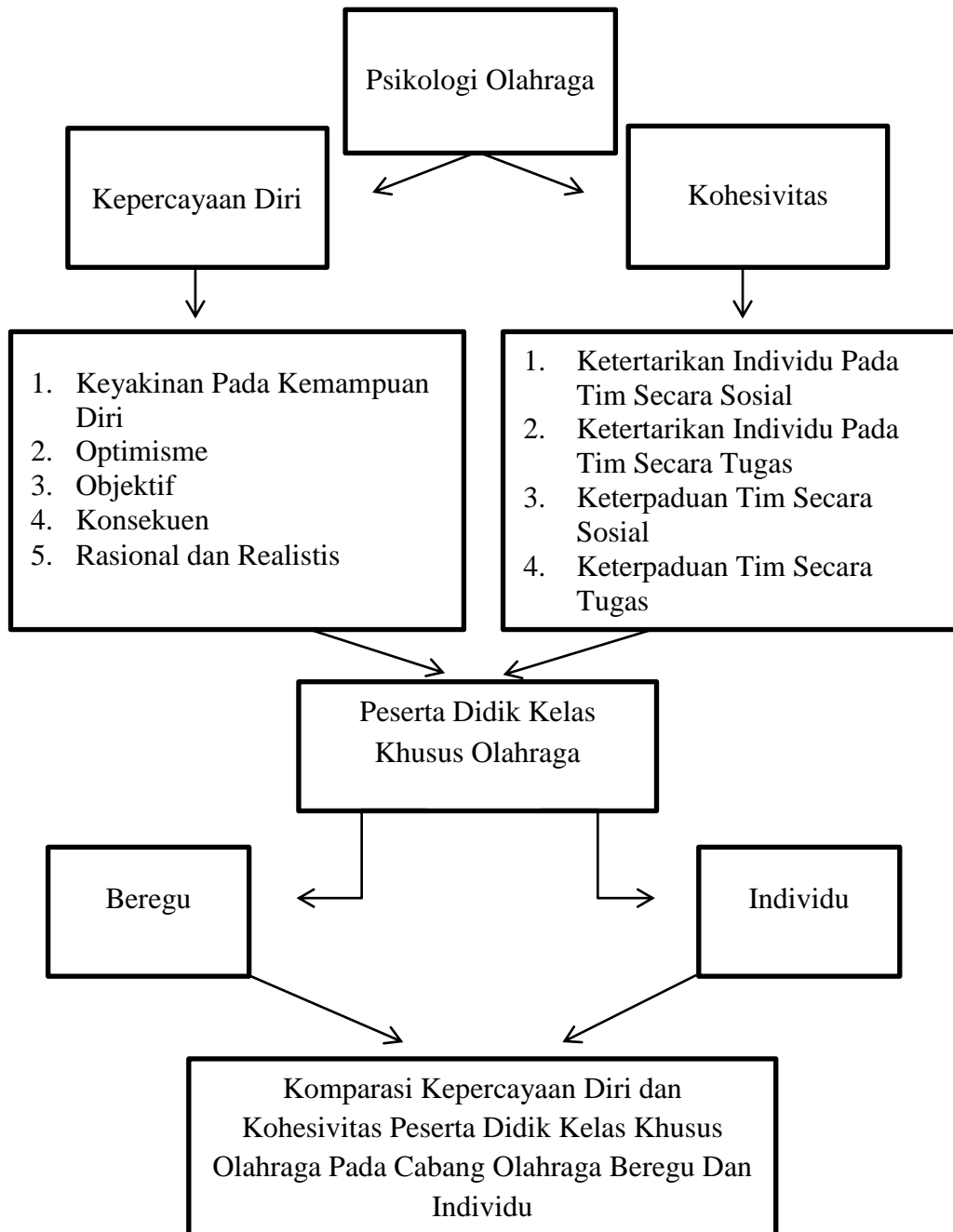
B. Kajian Penelitian yang Relevan

Berdasarkan masalah penelitian yang telah diuraikan di atas, penelitian yang relevan sebagai berikut:

1. Farhana Risqi, (2019) dengan judul: "*Tingkat Kepercayaan diri, Kohesivitas, dan Kecerdasan Emosi Peserta Didik Sepakbola Kelas Khusus Olahraga di SMA Negeri 1 Sewon Kabupaten Bantul*". Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kepercayaan diri peserta didik cabang olahraga sepakbola kelas khusus olahraga di SMA Negeri 1 Sewon dalam kategori cukup dan tinggi dengan masing-masing presentase sebesar 37,50%, sedangkan kohesivitas dalam kategori tinggi sebesar 37,50%, dan kecerdasan emosi peserta didik dalam kategori cukup sebesar 37,50%. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa metode survei, sedangkan pengumpulan data menggunakan angket.
2. Egi Mohamad Iqbal, (2019) dengan judul: "*Tingkat Kecemasan, Kepercayaan Diri dan Kohesivitas Peserta Didik Kelas Khusus Olahraga*

Cabang Sepakbola di SMA Negeri 1 Tanjungsari Gunung Kidul". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat kecemasan peserta didik cabang olahraga sepakbola dalam kategori "tinggi" sebesar 40%, sedangkan tingkat kepercayaan diri dalam kategori "sedang" sebesar 50%, dan tingkat kohesivitas dalam kategori "sedang" sebesar 50%. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa metode survei, sedangkan pengumpulan data menggunakan angket.

C. Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Aspek Psikis atau psikologi memiliki peranan penting dalam dunia olahraga. Faktor psikis pemain masih sering dianggap remeh bagi sebagian pelatih dalam kecabangan, padahal justru faktor psikis atlet atau peserta didik menjadi salah satu kunci yang tidak bisa dipisahkan dari keberhasilan tim. Pemain harus memiliki psikis yang stabil, dalam artian mampu menahan ego, menciptakan kepercayaan diri, mampu bekerja sama dengan tim dan masih banyak lagi. Apalagi dalam suasana pertandingan dengan atmosfer pertandingan seperti penonton atau suporter dan beban yang diberikan. Banyak para ahli olahraga berpendapat bahwa tingkat pencapaian puncak prestasi sangat ditentukan oleh kematangan dan kemampuan mental peserta didik dalam mengatasi berbagai macam tantangan yang dihadapi baik sebelum, pada saat dan setelah pertandingan. Salah satu aspek dalam kematangan dan kemampuan mental ditentukan dari tingkat kepercayaan diri atlet atau peserta didik dan juga tingkat kohesivitas peserta didik dalam pertandingan baik cabang olahraga beregu maupun olahraga individu.

Kepercayaan diri peserta didik dapat diukur melalui berbagai faktor yang terdiri dari keyakinan pada kemampuan diri, optimisme, objektif, konsekuen, rasional dan realistis, sedangkan kohesivitas peserta didik dapat diukur melalui faktor yang terdiri dari ketertarikan individu pada tim secara sosial, ketertarikan individu pada tim secara tugas, keterpaduan tim secara sosial, dan keterpaduan tim secara tugas.

Kelas khusus olahraga di SMA Negeri 1 Sewon memiliki berbagai cabang olahraga didalamnya baik olahraga beregu maupun individu. Olahraga beregu yang tersedia diantaranya sepakbola, basket, dan bola voli, sedangkan olahraga

individu diantaranya taekwondo, tenis meja, bulutangkis, atletik, karate, dan pencak silat.

D. Hipotesis

1. Apakah terdapat perbedaan tingkat kepercayaan diri peserta didik kelas X dan XI kelas khusus olahraga pada cabang olahraga beregu dan olahraga individu di SMA Negeri 1 Sewon?

Ha : Terdapat perbedaan kepercayaan diri peserta didik kelas X dan XI kelas khusus olahraga cabang olahraga beregu dengan olahraga individu di SMA Negeri 1 Sewon Bantul.

Ho : Tidak terdapat perbedaan kepercayaan diri peserta didik kelas X dan XI kelas khusus olahraga cabang olahraga beregu dengan olahraga individu di SMA Negeri 1 Sewon Bantul.

2. Apakah terdapat perbedaan tingkat kepercayaan diri peserta didik kelas X dan XI kelas khusus olahraga pada cabang olahraga beregu dan olahraga individu di SMA Negeri 1 Sewon?

Ha : Terdapat perbedaan kepercayaan diri peserta didik kelas X dan XI kelas khusus olahraga cabang olahraga beregu dengan olahraga individu di SMA Negeri 1 Sewon Bantul.

Ho : Tidak terdapat perbedaan kepercayaan diri peserta didik kelas X dan XI kelas khusus olahraga cabang olahraga beregu dengan olahraga individu di SMA Negeri 1 Sewon Bantul.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 3) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksud untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan model atau desain komparatif untuk membandingkan kepercayaan diri dan kohesivitas peserta didik pada cabang olahraga beregu dan individu.

Penelitian deskriptif komparatif ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2016: 8) menyatakan bahwa “metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik pengumpulan data berupa angket. Peneliti menggunakan cara penyampaian angket dengan menyebarkan angket kepada responden (siswa), kemudian para responden mengisi angket tersebut dan setelah mengisi angket tersebut hasil angket direkap oleh peneliti. Jenis angket dalam penelitian ini yakni angket tertutup. Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud untuk mengetahui gambaran mengenai perbedaan tingkat kepercayaan diri dan kohesivitas peserta didik kelas

X dan XI kelas khusus olahraga pada cabang olahraga beregu dan olahraga individu di SMA Negeri 1 Sewon Bantul.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sewon Bantul, yang beralamatkan di Jl. Parangtritis KM.5, Taduran, Bangunhajo, Sewon, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta..

2. Waktu Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan 5 Maret – 23 Maret 2020.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016: 80), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi adalah jumlah keseluruhan dari objek yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah Peserta didik kelas X dan XI kelas khusus olahraga SMA Negeri 1 Sewon Bantul tahun ajaran 2019-2020 yang berjumlah 132 peserta didik. Sementara itu teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017: 85). Ciri-ciri atau kriteria sesuai dengan tujuan atau permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini dalam penentuan sampel mempertimbangkan ciri-ciri yang sama dengan populasi yakni peserta didik kelas khusus olahraga kelas x dan xi pada cabang olahraga beregu dan individu di SMA Negeri 4 Yogyakarta sebanyak 34 peserta didik .

D. Variabel Penelitian

Sugiyono (2016: 38) menyebutkan bahwa variable penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel dalam penelitian ini adalah perbedaan tingkat kepercayaan diri dan koheivitas peserta didik kelas X dan XI kelas khusus olahraga pada cabang olahraga beregu dan olahraga individu di SMA Negeri 1 Sewon Bantul. Adapun definisi operasional variabel dalam penelititan ini adalah:

1. Kepercayaan diri adalah kondisi mental atau psikologis diri peserta didik kelas X dan XI kelas khusus olahraga cabang olahraga beregu dan individu di SMA Negeri 1 Sewon Bantul yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan sesuatu tindakan yang terbaik yang diukur menggunakan kuesioner.
2. Kohesivitas yaitu satu kesatuan yang berbentuk atau kekompakan, kerja sama dari peserta didik kelas X dan XI kelas khusus olahraga cabang olahraga beregu dan individu di SMA Negeri 1 Sewon Bantul yang memiliki tujuan dan keinginan yang sama dalam melakukan berbagai kegiatan, memiliki waktu yang sama untuk bersama-sama dalam sebuah kegiatan yang dibagi menjadi empat faktor, yaitu (1) Ketertarikan individu pada tim secara tugas, (2) Ketertarikan individu pada tim secara sosial, (3) Keterpaduan tim secara tugas, (4) Keterpaduan tim secara sosial dan diukur menggunakan kuesioner.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner/angket yang dituangkan dalam bentuk pernyataan untuk meminta tanggapan dari responden. Menurut Sugiyono (2016: 192) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dimana partisipan/responden mengisi pertanyaan atau pernyataan kemudian setelah diisi dengan lengkap mengembalikan kepada peneliti. Sedangkan pada butir-butir soal pertanyaan yang akan ditanyakan tersebut merupakan gambaran tentang perbedaan tingkat kepercayaan diri dan kohesivitas peserta didik kelas X dan XI kelas khusus olahraga pada cabang olahraga beregu dan olahraga individu.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Sugiyono (2016: 148) adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen penelitian bertujuan untuk lebih mempermudah dalam proses penelitian agar mendapatkan data penelitian secara cermat dan sistematis. Kemudian hasil dari pengolahan data tersebut akan dijadikan sebagai sebuah kesimpulan dari hasil penelitian dan akan menjawab permasalahan yang dibutuhkan.

Angket atau yang sering disebut dengan kuesioner (diterjemahkan dari istilah Bahasa Inggris “questionnaire”), adalah sebuah daftar pertanyaan atau daftar pernyataan, yang dibagikan kepada subjek pemilik data untuk diisi atau dijawab (Suharsimi Arikunto, 2017: 256). Tujuan dari penyebaran angket adalah untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Angket tertutup merupakan angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dan keadaan dirinya. Butir-butir pertanyaan yang disajikan merupakan gambaran tentang perbedaan tingkat kepercayaan diri dan kohesivitas peserta didik kelas X dan XI kelas khusus olahraga pada cabang olahraga beregu dan olahraga individu di SMA Negeri 1 Sewon Bantul. Dalam angket ini disediakan empat alternatif jawaban, yaitu dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Alternatif Jawaban Angket dan Skor Butir Instrumen

Alternatif Jawaban	Jenis Butir Soal	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Langkah-langkah dalam penyusunan instrumen penelitian menurut Sutrisno Hadi (1991: 7-11) sebagai berikut:

a. Mendefinisikan Konstrak

Konstrak adalah langkah pertama yang membatasi variabel yang akan diukur. Dalam penelitian ini adalah perbedaan tingkat kepercayaan diri dan kohesivitas peserta didik kelas X dan XI kelas khusus olahraga pada cabang olahraga beregu dan olahraga individu di SMA Negeri 1 Sewon Bantul. Kepercayaan diri dan kohesivitas dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dirasakan oleh siswa dengan masalah penelitian yang artinya dituangkan dalam sebuah angket berupa butir-butir pertanyaan.

b. Menyidik Faktor

Menyidik faktor adalah langkah kedua dengan menyidik faktor-faktor yang menyusun konstruk. Yaitu variabel menjadi faktor-faktor sub-variabel. Faktor-faktor yang ditemukan dalam objek dari kepercayaan diri menurut Lauster (dalam Ghufron, 2010) yang terdiri dari 6 aspek yaitu: 1) keyakinan akan kemampuan diri, 2) optimis, 3) Objektif, 4) Konsekuen, 5) Rasional dan realistis. Sedangkan dari faktor kohesivitas yaitu: 1) ketertarikan individu pada tim secara sosial, 2) ketertarikan individu pada tim secara tugas, 3) ketrpaduan tim secara sosial, 4) keterpaduan tim secara tugas.

c. Menyusun butir-butir pertanyaan

Menyusun butir-butir pertanyaan yang mengacu pada faktor-faktor yang berpengaruh dalam penelitian. Butir pernyataan harus merupakan penjabaran dari isi faktor-faktor yang telah diuraikan di atas, kemudian dijabarkan menjadi indikator-indikator yang ada disusun butir-butir soal yang dapat memberikan gambaran tentang keadaan faktor tersebut. Untuk menyusun butir-butir pernyataan, maka faktor-faktor tersebut dijabarkan menjadi kisi-kisi instrumen peneliti yang kemudian dikembangkan dalam butir-butir soal atau pernyataan. Instrumen dalam penelitian pada kohesivitas ini diadopsi dari instrumen *Group Environment Questionae* (GEQ) diadopsi dari *Carron, Brawley, and Widmeyer* (1985).

Adapun kisi-kisi uji coba instrumen penelitian perbedaan tingkat kepercayaan diri dan kohesivitas peserta didik kelas X dan XI kelas khusus olahraga pada cabang olahraga beregu dan olahraga individu di SMA N 1 Sewon

Bantul adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Kisi-kisi Uji Coba Instrumen Penelitian Kepercayaan Diri

Variabel	Faktor	Nomor Butir Soal		Jumlah Butir Soal
		Positif	Negatif	
Tingkat kepercayaan diri peserta didik kelas khusus olahraga pada cabang olahraga beregu dan olahraga individu di SMA Negeri 1 Sewon Bantul	Keyakinan pada kemampuan diri	1,4,5	2,3,6	6
	Optimisme	8,9,12	7,10,11	6
	Objektif	13,14,15,18	16,17	6
	Konsekuen	20,22,23,24	19,21	6
	Rasional dan realistis	25,27,28	26,29,30	6
	Jumlah		17	13

Tabel 4. Kisi-kisi Uji Coba Instrumen Penelitian Kohesivitas

Variabel	Faktor	Nomor Butir Soal		Jumlah Butir Soal
		Positif	Negatif	
Tingkat kohesivitas peserta didik kelas khusus olahraga pada cabang olahraga beregu dan olahraga individu di SMA Negeri 1 Sewon Bantul	Ketertarikan individu pada tim secara sosial	33,34,36,38	31,32,35,37	8
	Ketertarikan individu pada tim secara tugas	42,43,45	39,40,41,44	7
	Keterpaduan tim secara sosial	46,48,51,52	47,49,50	7
	Keterpaduan tim secara tugas	53,54,55,58,60	56,57,59	8
	Jumlah		16	14

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Konsultasi (Kalibrasi Ahli/*Expert Judgement*)

Setelah butir-butir pernyataan selesai disusun, langkah selanjutnya adalah konsultasi kepada ahli atau *expert judgement* yang berkompeten dalam bidang psikologi olahraga. Konsultasi dimaksud untuk memberi masukan dan rekomendasi terhadap instrumen penelitian yang akan digunakan dalam

melakukan expert judgement meminta bantuan kepada Bapak Dr. Komarudin, M.A beliau memberikan masukan mengenai pernyataan negatif, perbaikan tersebut berupa menggunakan kata-kata atau kalimat untuk membuat pernyataan awal positif menjadi negatif. Setelah selesai dan disetujui kemudian melakukan uji coba instrumen.

2. Validitas Instrumen

Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukuran itu mengukur apa yang ingin diukur (Sofian Effendi dan Tukiran, 2012: 124), sedangkan berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto, (2010: 79) menyebutkan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen.

Perhitungan validitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas butir soal. Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah butir soal yang digunakan dalam penelitian ini valid atau tidak. Untuk menganalisis butir soal pada kuesioner atau angket ini, peneliti menggunakan rumus korelasi *product moment* dari Karl Pearson.

Analisis data penelitian ini menggunakan bantuan dari komputer program statistik SPSS 26. Untuk mengukur validasi suatu angket dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai *corrected item-total correlation* hasil perhitungan dengan tabel *r product moment* dengan taraf signifikansi 5%. Pertanyaan atau butir soal pada angket uji penelitian ini berjumlah 60 butir soal dengan responden peserta didik kelas khusus olahraga cabang olahraga beregu dan individu di SMA Negeri 4 Yogyakarta sejumlah 34 orang secara acak. Sehingga menggunakan

kriteria $N = 34$ maka r tabel = 0,339. Dikatakan valid apabila r hitung $>$ r tabel dan begitu sebaliknya.

Tabel 5. Hasil Validasi Uji Coba Instrumen Penelitian

No Butir	R hitung	R table N34=0,339	Kesimpulan
Pernyataan 1	0,288	0,339	GUGUR
Pernyataan 2	0,067	0,339	GUGUR
Pernyataan 3	0,426	0,339	VALID
Pernyataan 4	0,413	0,339	VALID
Pernyataan 5	0,231	0,339	GUGUR
Pernyataan 6	0,268	0,339	GUGUR
Pernyataan 7	0,535	0,339	VALID
Pernyataan 8	0,262	0,339	GUGUR
Pernyataan 9	0,411	0,339	VALID
Pernyataan 10	0,487	0,339	VALID
Pernyataan 11	0,476	0,339	VALID
Pernyataan 12	0,096	0,339	GUGUR
Pernyataan 13	0,252	0,339	GUGUR
Pernyataan 14	0,002	0,339	GUGUR
Pernyataan 15	0,151	0,339	GUGUR
Pernyataan 16	0,063	0,339	GUGUR
Pernyataan 17	0,362	0,339	VALID
Pernyataan 18	0,375	0,339	VALID
Pernyataan 19	0,404	0,339	VALID
Pernyataan 20	0,489	0,339	VALID
Pernyataan 21	0,156	0,339	GUGUR
Pernyataan 22	0,204	0,339	GUGUR
Pernyataan 23	0,521	0,339	VALID
Pernyataan 24	0,219	0,339	GUGUR
Pernyataan 25	0,411	0,339	VALID
Pernyataan 26	0,422	0,339	VALID
Pernyataan 27	0,306	0,339	GUGUR
Pernyataan 28	0,669	0,339	VALID
Pernyataan 29	0,355	0,339	VALID
Pernyataan 30	0,367	0,339	VALID
Pernyataan 31	0,336	0,339	GUGUR
Pernyataan 32	0,599	0,339	VALID
Pernyataan 33	0,730	0,339	VALID
Pernyataan 34	0,551	0,339	VALID
Pernyataan 35	0,451	0,339	VALID
Pernyataan 36	0,162	0,339	GUGUR
Pernyataan 37	0,475	0,339	VALID
Pernyataan 38	0,276	0,339	GUGUR

Pernyataan 39	0,568	0,339	VALID
Pernyataan 40	0,739	0,339	VALID
Pernyataan 41	0,470	0,339	VALID
Pernyataan 42	0,641	0,339	VALID
Pernyataan 43	0,581	0,339	VALID
Pernyataan 44	0,169	0,339	GUGUR
Pernyataan 45	0,631	0,339	VALID
Pernyataan 46	0,705	0,339	VALID
Pernyataan 47	0,728	0,339	VALID
Pernyataan 48	0,433	0,339	VALID
Pernyataan 49	0,248	0,339	GUGUR
Pernyataan 50	0,646	0,339	VALID
Pernyataan 51	0,226	0,339	GUGUR
Pernyataan 52	0,479	0,339	VALID
Pernyataan 53	0,060	0,339	GUGUR
Pernyataan 54	0,311	0,339	GUGUR
Pernyataan 55	0,399	0,339	VALID
Pernyataan 56	0,553	0,339	VALID
Pernyataan 57	0,300	0,339	VALID
Pernyataan 58	0,714	0,339	GUGUR
Pernyataan 59	0,675	0,339	VALID
Pernyataan 60	0,658	0,339	VALID

Berdasarkan hasil output pada tabel di atas, dapat diketahui hasil validasi uji coba instrumen perbedaan tingkat kepercayaan diri dan kohesivitas peserta didik kelas X dan XI kelas khusus olahraga pada cabang olahraga beregu dan individu di SMA Negeri 1 Sewon yang dilakukan di SMA Negeri 4 Yogyakarta untuk uji coba instrumen penelitian bahwa dari 60 butir pertanyaan terdapat 23 butir pertanyaan tidak valid atau gugur yakni butir pertanyaan nomor 1, 2, 5, 6, 8, 12, 13, 14, 15, 16, 21, 22, 24, 27, 31, 36, 38, 44, 49, 51, 53, 54, 58 karena r hitung $<$ r tabel. Peneliti akan menghilangkan beberapa item soal yang tidak valid, sehingga total item yang dapat digunakan dalam penelitian ini sebanyak 37 butir pertanyaan dengan kisi-kisi sebagai berikut:

Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Kepercayaan Diri

Variabel	Faktor	Nomor Butir Soal		Jumlah Butir Soal
		Positif	Negatif	
Tingkat kepercayaan diri peserta didik kelas khusus olahraga pada cabang olahraga beregu dan olahraga individu di SMA Negeri 1 Sewon Bantul	Keyakinan pada kemampuan diri	2	1	2
	Optimisme	5,6,4	3	4
	Objektif	8	7	2
	Konsekuen	10,11	9	3
	Rasional dan realistis	12,14	13,15,16	5
	Jumlah		9	7

Tabel 7. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Kohesivitas

Variabel	Faktor	Nomor Butir Soal		Jumlah Butir Soal
		Positif	Negatif	
Tingkat kohesivitas peserta didik kelas khusus olahraga pada cabang olahraga beregu dan olahraga individu di SMA Negeri 1 Sewon Bantul	Ketertarikan individu pada tim secara sosial	18,19,	17,20,21	5
	Ketertarikan individu pada tim secara tugas	25,26,27	22,23,24	6
	Keterpaduan tim secara sosial	28,30,32	29,31	5
	Keterpaduan tim secara tugas	33,35,37	34,36	5
	Jumlah		11	10

3. Reliabilitas Instrumen

Menurut Edy Purwanto (2016: 91) reliabilitas didefinisikan sebagai tingkat sejauh mana skor tes konsisten (*consistence*), dapat dipercaya (*dependable*) dan dapat diulang (*reapetable*). Menurut Sugiyono (2013: 168), instrumen yang reliabel adalah intrumen yang bila digunakan beberapaka kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Tujuan dilakukannya uji reliabilitas adalah untuk mengetahui bahwa instrumen yang digunakan dapat dipercaya atau dapat benar-benar diandalkan, sehingga dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya. Data pada penelitian ini menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 26 dengan jumlah pertanyaan sebanyak 60 butir pertanyaan. Kemudian pertanyaan diujikan hingga mendapatkan hasil perhitungan uji reliabilitas sebagai berikut ini:

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,905	60

Tabel di atas menunjukkan bahwa *Cronbach's Alpha* sebesar 0,905 dengan 60 butir pertanyaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa butir pertanyaan yang telah dibuat dinyatakan reliabel karena *Cronbach's Alpha* > 0,60 yaitu 0,905 > 0,06.

G. Teknik Analisis Data

Analisis atau pengolahan data merupakan hal penting dalam penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial.

1. Analisis deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017:147). Analisis deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau

menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis ini hanya berupa akumulasi data dasar dalam bentuk deskripsi semata dalam arti tidak mencari atau menerangkan saling hubungan, menguji hipotesis, membuat ramalan, atau melakukan penarikan kesimpulan.

Cara perhitungan analisis data dengan cara mencari besarnya frekuensi relatif presentase, dengan rumus sebagai berikut (Anas Sudjiono, 2009: 40):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Data yang didapatkan kemudian dihitung dan dikategorikan menggunakan standar deviasi dan mean, dengan mengacu pada Azwar (2016: 163) untuk menentukan kriteria skor menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) sebagai berikut:

Tabel 8. Norma Penilaian

No	Norma	Kategori
1	$M + 1,5 SD < X$	Sangat Tinggi
2	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD < X$	Tinggi
3	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD < X$	Sedang
4	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD < X$	Rendah
5	$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Rendah

Keterangan :

X = Skor akhir

M = Mean (nilai rata-rata)

S = Standar deviasi

2. Analisis Statistik Inferensial

Statistik Inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2016: 209). Analisis inferensial ini disebut juga analisis probabilitas, karena kesimpulan yang diberlakukan untuk populasi berdasarkan data sampel yang kebenarannya bersifat peluang (probability). Analisis ini juga digunakan untuk menentukan apakah H_0 dapat diterima atau ditolak. Analisis inferensial digunakan dalam penelitian ini untuk menarik kesimpulan perbedaan kepercayaan diri dan kohesivitas peserta didik kelas X dan XI kelas khusus olahraga pada cabang olahraga beregu dan individu di SMA Negeri 1 Sewon Bantul.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data berfungsi untuk mengetahui bentuk distribusi data hasil penelitian yaitu berdistribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Kolmogorov-Smirnov* karena data responden melebihi 50 data, kemudian akan dianalisis menggunakan IBM SPSS versi 26.0.

Rumus :

$$D_{hitung} = \max | F_0(X) - S_n(X) |$$

Keterangan:

$F_0(X)$ = Distribusi frekuensi kumulatif teoritis

$S_n(X)$ = Frekuensi frekuensi kumulatif observasi

(Purwanto, 2011: 164).

Syarat pengujian:

Sig > 0,05, data terdistribusi normal

Sig < 0,05, data tidak terdistribusi normal

(Syofian, 2015: 167).

b. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis untuk mengetahui perbandingan kepercayaan diri dan kohesivitas peserta didik kelas X dan XI kelas khusus olahraga pada cabang olahraga beregu dan individu di SMA Negeri 1 Sewon Bantul. Uji hipotesis ini menggunakan uji-t dengan menggunakan IBM SPSS versi 26.0.

Rumus:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\left[\frac{SD^2}{N_1 - 1}\right] + \left[\frac{SD^2}{N_2 - 1}\right]}}$$

Keterangan:

\bar{X}_1 = Mean pada distribusi sampel 1

\bar{X}_2 = Mean pada distribusi sampel 2

N_1 = Jumlah individu pada sampel 1

N_2 = Jumlah individu pada sampel 2

SD_1 = Nilai varian pada distribusi sampel 1

SD_2 = Nilai varian pada distribusi sampel 2

(Tulus Winarsunu, 2002: 88).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pengambilan data dilakukan pada tanggal 9 Maret 2020 sampai 23 Maret 2020 di SMA Negeri 1 Sewon Bantul. Perhitungan data dalam penelitian ini menggunakan program komputer Microsoft Excel dan SPSS 26 dengan 37 pertanyaan yang diberikan kepada responden sejumlah 132 responden peserta didik kelas X dan XI kelas khusus olahraga di SMA Negeri 1 Sewon Bantul. Penyebaran angket dilakukan dengan menggunakan aplikasi *google form*, agar lebih efektif dan efisien.

Secara rinci, hasil penelitian tingkat kepercayaan diri dan kohesivitas peserta didik kelas X dan XI kelas khusus olahraga pada cabang olahraga beregu dan individu di SMA Negeri 1 Sewon Bantul diuraikan sebagai berikut:

1. Cabang Olahraga Beregu

a. Kepercayaan Diri

Hasil penelitian tingkat kepercayaan diri peserta didik kelas X dan XI kelas khusus olahraga cabang olahraga beregu di SMA Negeri 1 Sewon Bantul dapat dilihat pada tabel 9 dibawah ini.

Tabel 9. Deskripsi Statistik Tingkat Kepercayaan Diri Peserta Didik Kelas X dan XI Kelas Khusus Olahraga pada Cabang Olahraga Beregu di SMA Negeri 1 Sewon Bantul.

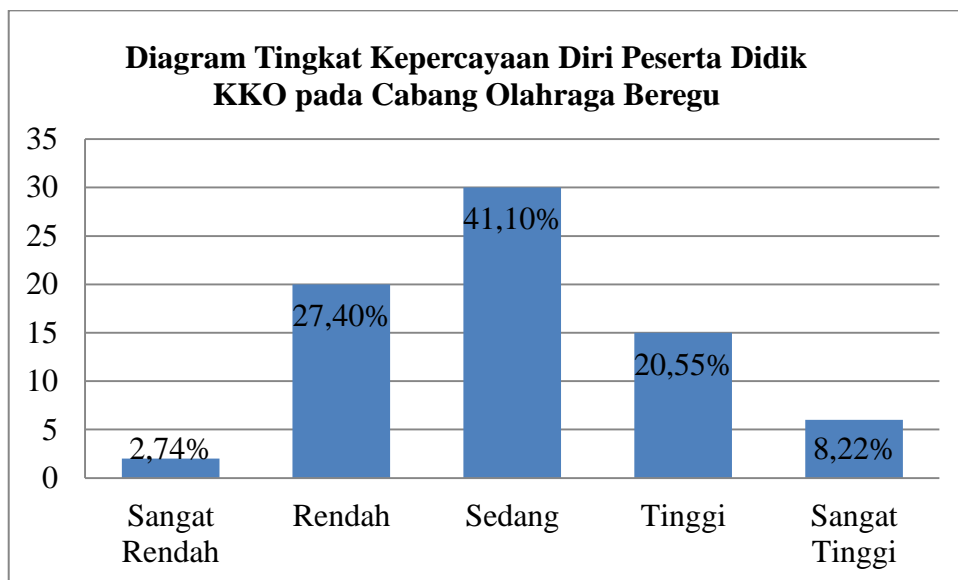
Statistik	
<i>N</i>	73
<i>Mean</i>	49,51
<i>Median</i>	49
<i>Mode</i>	49
<i>Std. Deviation</i>	3,88
<i>Minimum</i>	41
<i>Maximum</i>	60

Bedasarkan tabel 9 diketahui *mean* tingkat kepercayaan diri peserta didik kelas X dan XI kelas khusus olahraga cabang olahraga beregu di SMA Negeri 1 Sewon Bantul sebesar 49,51, *median* sebesar 49, *mode* sebesar 49 dan *standart deviation* sebesar 3,88. Sedangkan skor *minimum* 41 dan skor *maximum* 60. Selanjutnya data disusun distribusi jumlah responden menjadi 5 kategori yaitu kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. Berikut tabel distribusi jumla responden tingkat kepercayaan diri peserta didik kelas X dan XI kelas khusus olahraga cabang olahraga beregu di SMA Negeri 1 Sewon Bantul.

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Tingkat Kepercayaan Diri Peserta Didik Kelas X dan XI Kelas Khusus Olahraga pada Cabang Olahraga Beregu di SMA Negeri 1 Sewon Bantul.

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	$X \leq 43,69$	Sangat Rendah	2	2,74%
2.	$43,69 < X \leq 47,57$	Rendah	20	27,40%
3.	$47,57 < X \leq 51,45$	Sedang	30	41,10%
4.	$51,45 < X \leq 55,33$	Tinggi	15	20,55%
5.	$X > 55,33$	Sangat Tinggi	6	8,22%
Jumlah			73	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 10 di atas, tingkat kepercayaan diri peserta didik kelas X dan XI kelas khusus olahraga cabang olahraga beregu di SMA Negeri 1 Sewon Bantul dapat disajikan pada gambar 2 sebagai berikut.



Gambar 2. Diagram Tingkat Kepercayaan Diri Peserta Didik Kelas X dan XI Kelas Khusus Olahraga pada Cabang Olahraga Beregu di SMA Negeri 1 Sewon Bantul.

Berdasarkan tabel 10 dan gambar 2 di atas, menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri peserta didik kelas X dan XI kelas khusus olahraga cabang olahraga beregu di SMA Negeri 1 Sewon Bantul berada pada kategori sangat rendah sebesar 2,74% dengan 2 peserta didik, kategori tinggi sebesar 27,40% dengan 20 peserta didik, kategori sedang sebesar 41,10% dengan 30 peserta didik, kategori tinggi sebesar 20,55% dengan 15 peserta didik, kategori sangat rendah sebesar 8,22% dengan 6 peserta didik. Hasil penelitian berdasarkan tabel 9 dan 10 tingkat kepercayaan diri peserta didik kelas X dan XI kelas khusus olahraga cabang olahraga beregu di SMA Negeri 1 Sewon Bantul berada pada kategori “sedang”

b. Kohesivitas

Hasil penelitian tingkat kohesivitas peserta didik kelas X dan XI kelas khusus olahraga cabang olahraga beregu di SMA Negeri 1 Sewon Bantul dapat dilihat pada tabel 11 dibawah ini.

Tabel 11. Deskripsi Statistik Tingkat Kohesivitas Peserta Didik Kelas X dan XI Kelas Khusus Olahraga pada Cabang Olahraga Beregu di SMA Negeri 1 Sewon Bantul.

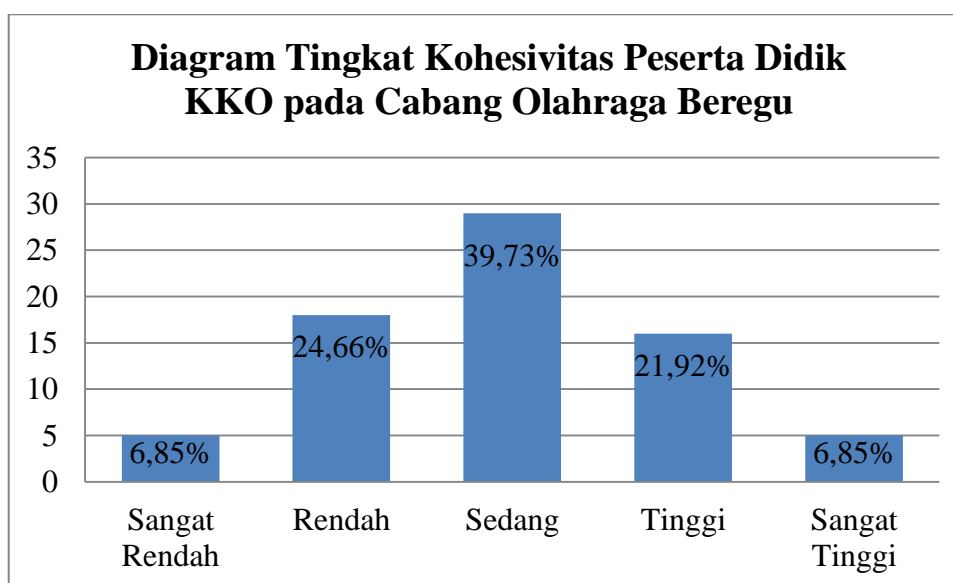
Statistik	
<i>N</i>	73
<i>Mean</i>	68,63
<i>Median</i>	69
<i>Mode</i>	69
<i>Std. Deviation</i>	6,12
<i>Minimum</i>	51
<i>Maximum</i>	80

Bedasarkan tabel 11 diketahui *mean* tingkat kohesivitas peserta didik kelas X dan XI kelas khusus olahraga cabang olahraga beregu di SMA Negeri 1 Sewon Bantul sebesar 68,63, *median* sebesar 69, *mode* sebesar 69 dan *standart deviation* sebesar 6,12. Sedangkan skor *minimum* 51 dan skor *maximum* 80. Selanjutnya data disusun distribusi jumlah responden menjadi 5 kategori yaitu kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. Berikut tabel distribusi jumlah responden tingkat kohesivitas peserta didik kelas X dan XI kelas khusus olahraga cabang olahraga beregu di SMA Negeri 1 Sewon Bantul.

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Tingkat Kohesivitas Peserta Didik Kelas X dan XI Kelas Khusus Olahraga pada Cabang Olahraga Beregu di SMA Negeri 1 Sewon Bantul.

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	$X \leq 59,45$	Sangat Rendah	5	6,85%
2.	$59,45 < X \leq 65,57$	Rendah	18	24,66%
3.	$65,57 < X \leq 71,69$	Sedang	29	39,73%
4.	$71,69 < X \leq 77,81$	Tinggi	16	21,92%
5.	$X > 77,81$	Sangat Tinggi	5	6,85%
Jumlah			73	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 12 di atas, tingkat kohesivitas peserta didik kelas X dan XI kelas khusus olahraga cabang olahraga beregu di SMA Negeri 1 Sewon Bantul dapat disajikan pada gambar 4 sebagai berikut.



Gambar 3. Diagram Tingkat Kohesivitas Peserta Didik Kelas X dan XI Kelas Khusus Olahraga pada Cabang Olahraga Beregu di SMA Negeri 1 Sewon Bantul.

Berdasarkan tabel 12 dan gambar 4 di atas menunjukkan bahwa tingkat kohesivitas peserta didik kelas X dan XI kelas khusus olahraga cabang olahraga beregu di SMA Negeri 1 Sewon Bantul berada pada kategori sangat rendah sebesar 6,85% dengan 5 peserta didik, kategori rendah sebesar 24,66% dengan 18

peserta didik, kategori sedang sebesar 39,73% dengan 29 peserta didik, kategori tinggi sebesar 21,92% dengan 16 peserta didik, kategori sangat rendah sebesar 6,85% dengan 5 peserta didik. Hasil penelitian berdasarkan tabel 11 dan 12 tingkat kohesivitas peserta didik kelas X dan XI kelas khusus olahraga cabang olahraga beregu di SMA Negeri 1 Sewon Bantul berada pada kategori “sedang”.

2. Cabang Olahraga Individu

a. Kepercayaan diri

Hasil penelitian tingkat kepercayaan diri peserta didik kelas X dan XI kelas khusus olahraga cabang olahraga Individu di SMA Negeri 1 Sewon Bantul dapat dilihat pada tabel 13 dibawah ini.

Tabel 13. Deskripsi Statistik Tingkat Kepercayaan Diri Peserta Didik Kelas X dan XI Kelas Khusus Olahraga pada Cabang Olahraga Individu di SMA Negeri 1 Sewon Bantul.

Statistik	
<i>N</i>	59
<i>Mean</i>	49,97
<i>Median</i>	50
<i>Mode</i>	50
<i>Std. Deviation</i>	5,68
<i>Minimum</i>	38
<i>Maximum</i>	64

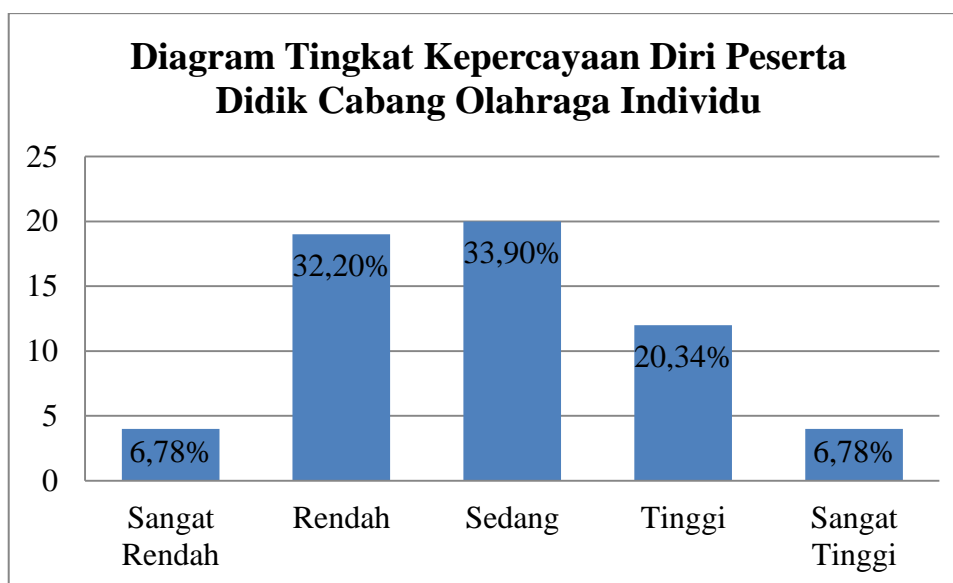
Bedasarkan tabel 13 diketahui *mean* tinggkat kepercayaan diri peserta didik kelas X dan XI kelas khusus olahraga cabang olahraga individu di SMA Negeri 1 Sewon Bantul sebesar 49,97, *median* sebesar 50, *mode* sebesar 50 dan *standart deviation* sebesar 5,68. Sedangkan skor *minimum* 38 dan skor *maximum* 64. Selanjutnya data disusun distribusi jumlah responden menjadi 5 kategori yaitu kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. Berikut tabel

distribusi jumlah responden tingkat kepercayaan diri peserta didik kelas X dan XI kelas khusus olahraga cabang olahraga individu di SMA Negeri 1 Sewon Bantul.

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Tingkat Kepercayaan Diri Peserta Didik Kelas X dan XI Kelas Khusus Olahraga pada Cabang Olahraga Individu di SMA Negeri 1 Sewon Bantul.

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	$X \leq 41,45$	Sangat Rendah	4	6,78%
2.	$41,45 < X \leq 47,15$	Rendah	19	32,20%
3.	$47,15 < X \leq 52,85$	Sedang	20	33,90%
4.	$52,85 < X \leq 58,55$	Tinggi	12	20,34%
5.	$X > 58,55$	Sangat Tinggi	4	6,78%
Jumlah			59	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 14 di atas, tingkat kepercayaan diri peserta didik kelas X dan XI kelas khusus olahraga cabang olahraga individu di SMA Negeri 1 Sewon Bantul dapat disajikan pada gambar 4 sebagai berikut.



Gambar 4. Diagram Tingkat Kepercayaan Diri Peserta Didik Kelas X dan XI Kelas Khusus Olahraga pada Cabang Olahraga Individu di SMA Negeri 1 Sewon Bantul.

Berdasarkan tabel 14 dan gambar 4 di atas menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri peserta didik kelas X dan XI kelas khusus olahraga cabang olahraga beregu di SMA Negeri 1 Sewon Bantul berada pada kategori sangat rendah sebesar 6,78% dengan 4 peserta didik, kategori rendah sebesar 32,20% dengan 19 peserta didik, kategori sedang sebesar 33,90% dengan 20 peserta didik, kategori tinggi sebesar 20,34% dengan 12 peserta didik, kategori sangat tinggi sebesar 6,78% dengan 4 peserta didik. Hasil penelitian berdasarkan tabel 13 dan 14 tingkat kepercayaan diri peserta didik kelas X dan XI kelas khusus olahraga cabang olahraga individu di SMA Negeri 1 Sewon Bantul berada pada kategori “sedang”.

b. Kohesivitas

Hasil penelitian tingkat kohesivitas peserta didik kelas X dan XI kelas khusus olahraga cabang olahraga Individu di SMA Negeri 1 Sewon Bantul dapat dilihat pada tabel 15 dibawah ini.

Tabel 15. Deskripsi Statistik Tingkat Kohesivitas Peserta Didik Kelas X dan XI Kelas Khusus Olahraga pada Cabang Olahraga Individu di SMA Negeri 1 Sewon Bantul.

Statistik	
<i>N</i>	59
<i>Mean</i>	69,84
<i>Median</i>	71
<i>Mode</i>	63
<i>Std. Deviation</i>	7,42
<i>Minimum</i>	52
<i>Maximum</i>	84

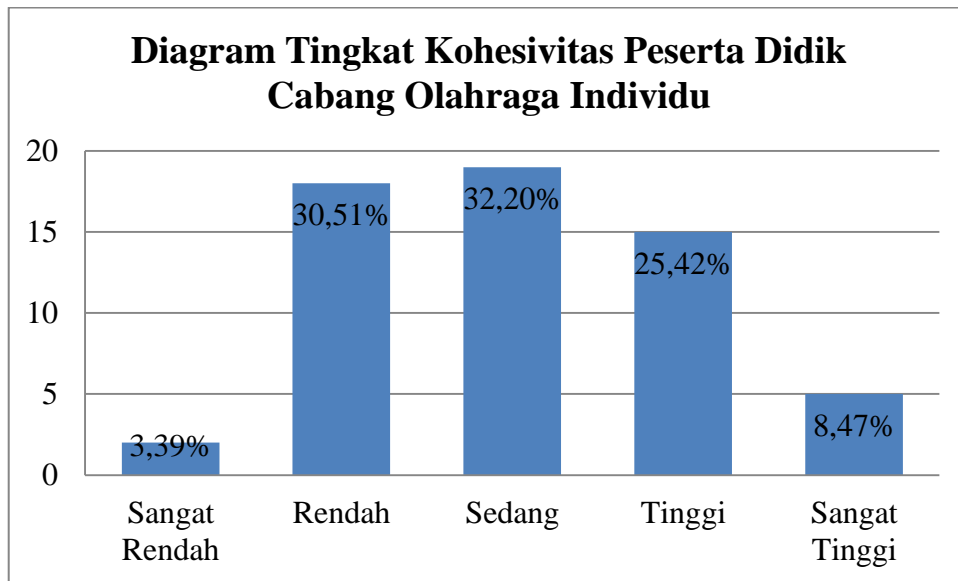
Berdasarkan tabel 15 diketahui *mean* tingkat kohesivitas peserta didik kelas X dan XI kelas khusus olahraga cabang olahraga individu di SMA Negeri 1

Sewon Bantul sebesar 69,84 *median* sebesar 71, *mode* sebesar 63 dan *standart deviation* sebesar 7,42. Sedangkan skor *minimum* 52 dan skor *maximum* 84. Selanjutnya data disusun distribusi jumlah responden menjadi 5 kategori yaitu kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. Berikut tabel distribusi jumlah responden tingkat kohesivitas peserta didik kelas X dan XI kelas khusus olahraga cabang olahraga individu di SMA Negeri 1 Sewon Bantul.

Tabel 16. Distribusi Frekuensi Tingkat Kohesivitas Peserta Didik Kelas X dan XI Kelas Khusus Olahraga pada Cabang Olahraga Individu di SMA Negeri 1 Sewon Bantul.

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	$X \leq 58,7$	Sangat Rendah	2	3,39%
2.	$58,7 < X \leq 66,1$	Rendah	18	30,51%
3.	$66,1 < X \leq 73,5$	Sedang	19	32,20%
4.	$73,5 < X \leq 80,9$	Tinggi	15	25,42%
5.	$X > 80,9$	Sangat Tinggi	5	8,47%
Jumlah			59	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 16 di atas, tingkat kohesivitas peserta didik kelas X dan XI kelas khusus olahraga cabang olahraga individu di SMA Negeri 1 Sewon Bantul dapat disajikan pada gambar 5 sebagai berikut.



Gambar 5. Diagram Tingkat Kohesivitas Peserta Didik Kelas X dan XI Kelas Khusus Olahraga pada Cabang Olahraga Individu di SMA Negeri 1 Sewon Bantul.

Berdasarkan tabel 16 dan gambar 5 di atas menunjukkan bahwa tingkat kohesivitas peserta didik kelas X dan XI kelas khusus olahraga cabang olahraga beregu di SMA Negeri 1 Sewon Bantul berada pada kategori sangat rendah sebesar 3,39% dengan 2 peserta didik, kategori rendah sebesar 30,51% dengan 18 peserta didik, kategori sedang sebesar 32,20% dengan 19 peserta didik, kategori tinggi sebesar 25,42% dengan 15 peserta didik, kategori sangat tinggi sebesar 8,47% dengan 5 peserta didik. Hasil penelitian berdasarkan tabel 15 dan 16 tingkat kohesivitas peserta didik kelas X dan XI kelas khusus olahraga cabang olahraga individu di SMA Negeri 1 Sewon Bantul berada pada kategori “sedang”.

c. Pengujian Hipotesis Statistik

Analisis data ini bertujuan untuk menguji hipotesis variabel kepercayaan diri dan kohesivitas peserta didik kelas X dan XI kelas khusus olahraga cabang olahraga beregu dan individu di SMA Negeri 1 Sewon Bantul.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik *independent t-test*. Sebelum menggunakan uji-t perlu diuji asumsi dengan distribusi normal. Hasil menunjukkan bahwa masing-masing variabel berdistribusi normal. Hasil perhitungan uji normalitas dan uji-t selengkapnya dapat disajikan pada lampiran, sedangkan rangkuman hasil uji-t disajikan tabel y berikut :

Tabel 17. Uji-T

Variabel	t hitung	Signifikansi
Kepercayaan Diri	0,529	0,598
Kohesivitas	1,033	0,304

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 17 di atas, diperoleh nilai t dan signifikansi kepercayaan diri peserta didik kelas X dan XI kelas khusus olahraga pada cabang olahraga beregu dan cabang olahraga individu sebesar 0,529 dan 0,598, sedangkan nilai t dan signifikansi kohesivitas peserta didik kelas X dan XI kelas khusus olahraga pada cabang olahraga beregu dan cabang olahraga individu sebesar 1,033 dan 0,304. Karena nilai sig. > 0.05 maka Ho diterima. Dengan demikian dalam penelitian ini tidak terdapat perbedaan kepercayaan diri dan kohesivitas peserta didik kelas X dan XI kelas khusus olahraga cabang olahraga beregu dengan olahraga individu di SMA Negeri 1 Sewon Bantul. Hal tersebut juga dapat dibuktikan melalui hasil rerata pada tiap kelompok cabang olahraga, dapat dilihat pada tabel 15 sebagai berikut

Tabel 18. Nilai Rerata Kepercayaan Diri Dan Kohesivitas Peserta Didik

Variabel	Rerata Cabang Olahraga Beregu	Rerata Cabang Olahraga Individu
Kepercayaan Diri	49,51	49,97
Kohesivitas	68,63	69,85

Berdasarkan tabel 18 di atas dapat dibuktikan bahwa dengan rerata kepercayaan diri kedua kelompok data yang tidak terlalu beda yakni dalam cabang olahraga beregu rerata sebesar 49,51 dan individu rerata sebesar 49,97, sedangkan pada rerata kohesivitas kedua kelompok data yang tidak terlalu beda yakni dalam cabang olahraga beregu rerata sebesar 68,63 dan individu rerata sebesar 69,85.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kepercayaan diri dan kohesivitas peserta didik kelas X dan XI kelas khusus olahraga pada cabang olahraga beregu dan olahraga individu di SMA Negeri 1 Sewon Bantul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kepercayaan diri peserta didik cabang olahraga beregu di SMA N 1 Sewon memiliki rerata sebesar 49,51, dan kohesivitas peserta didik kelas khusus olahraga cabang olahraga beregu memiliki rerata sebesar 68,63. Tingkat kepercayaan diri peserta didik kelas X dan XI kelas khusus olahraga cabang olahraga individu memiliki rerata 49,97 dan kohesivitas peserta didik kelas X dan XI kelas khusus olahraga cabang olahraga individu memiliki rerata sebesar 69,84. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kepercayaan diri peserta didik cabang olahraga beregu di SMA N 1 Sewon Bantul.

Hasil penelitian tingkat kepercayaan diri peserta didik kelas X dan XI kelas khusus olahraga pada cabang olahraga beregu di SMA Negeri 1 Sewon berada pada kategori “sedang” dengan presentase sebesar 41,10%, tingkat kohesivitas peserta didik kelas X dan XI kelas khusus olahraga pada cabang olahraga beregu di SMA Negeri 1 Sewon berada pada kategori “sedang” dengan presentase

sebesar 39,73%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kepercayaan diri dan kohesivitas peserta didik cabang olahraga beregu di SMA N 1 Sewon berada pada kategori “sedang”. Tingkat kepercayaan diri peserta didik kelas X dan XI kelas khusus olahraga cabang olahraga individu berada pada kategori “sedang” dengan presentase sebesar 33,90% dan tingkat kohesivitas peserta didik kelas X dan XI kelas khusus olahraga cabang olahraga individu berada pada kategori “sedang” dengan presentase sebesar 32,20%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kepercayaan diri dan kohesivitas peserta didik cabang olahraga individu di SMA N 1 Sewon berada pada kategori “sedang”.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik uji-t atau t-test. Hasil uji-t menunjukkan bahwa signifikansi pada kepercayaan diri sebesar 0,598 dan signifikansi pada kohesivitas sebesar 0.304. perhitungan dengan uji-t menunjukkan bahwa signifikansi kepercayaan diri dan kohesivitas lebih besar dari 5% (0,05).

Oleh karena itu, hipotesis H_0 yang menyatakan bahwa “Tidak terdapat perbedaan kepercayaan diri peserta didik kelas X dan XI kelas khusus olahraga cabang olahraga beregu dengan olahraga individu di SMA Negeri 1 Sewon Bantul” **diterima**, dan sebaliknya H_a yang menyatakan bahwa “Terdapat perbedaan kepercayaan diri peserta didik kelas X dan XI kelas khusus olahraga cabang olahraga beregu dengan olahraga individu di SMA Negeri 1 Sewon Bantul” **ditolak**. Hipotesis H_0 yang menyatakan bahwa “Tidak terdapat perbedaan kohesivitas peserta didik kelas X dan XI kelas khusus olahraga cabang olahraga beregu dengan olahraga individu di SMA Negeri 1 Sewon Bantul”

diterima, dan sebaliknya H_a yang menyatakan bahwa “Terdapat perbedaan kohesivitas peserta didik kelas X dan XI kelas khusus olahraga cabang olahraga beregu dengan olahraga individu di SMA Negeri 1 Sewon Bantul” **ditolak**.

C. Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini sudah dilakukan dengan semaksimal mungkin, namun masih terdapat beberapa kekurangan dan kelemahan. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat ditemukan di penelitian ini antara lain:

1. Terundurnya jadwal pengambilan data penelitian dikarenakan adanya wabah virus yang sedang melanda

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan perbedaan tingkat kepercayaan diri dan kohesivitas peserta didik kelas X dan XI kelas khusus olahraga pada cabang olahraga beregu dan individu di SMA Negeri 1 Sewon Bantul dapat disimpulkan :

1. Tingkat kepercayaan diri dan kohesivitas peserta didik cabang olahraga beregu di SMA N 1 Sewon berada pada kategori “sedang” dengan masing-masing peresentase sebesar 41,10% dan 39,73%.
2. Tingkat kepercayaan diri dan kohesivitas peserta didik cabang olahraga individu di SMA N 1 Sewon berada pada kategori “sedang” dengan masing-masing peresentase sebesar 33,90% dan 32,20%
3. Tidak terdapat perbedaan kepercayaan diri peserta didik kelas X dan XI kelas khusus olahraga cabang olahraga beregu dengan olahraga individu di SMA Negeri 1 Sewon Bantul terbukti signifikansi $0,598 > 0,05$ sehingga H_0 diterima.
4. Tidak terdapat perbedaan kohesivitas peserta didik kelas X dan XI kelas khusus olahraga cabang olahraga beregu dengan olahraga individu di SMA Negeri 1 Sewon Bantul terbukti signifikansi $0,304 > 0,05$ sehingga H_0 diterima.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Guru dan Pelatih Cabang olahraga dapat menjadikan hasil ini sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan kepercayaan diri dan kohesivitas peserta didik kelas X dan XI kelas khusus olahraga di SMA Negeri 1 Sewon Bantul.
2. Data dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan yang bermanfaat bagi peserta didik supaya lebih meningkatkan kepercayaan diri dan kohesivitas.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan pada penelitian di atas, maka saran yang perlu disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru dan pelatih cabang olahraga, setelah mengetahui tingkat kepercayaan diri dan kohesivitas masuk dalam kategori sedang, maka diharapkan agar data yang diperoleh tersebut dapat dimanfaatkan untuk bahan evaluasi dan meningkatkan prestasi peserta didik kedepannya.
2. Bagi peneliti selanjutnya, agar mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang kepercayaan diri dan kohesivitas peserta didik pada cabang olahraga beregu dan individu di SMA Negeri 1 Sewon Bantul.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, A., Hamidah, D., Burhani, I. (2019). Studi Komparasi Tingkat Kepercayaan Diri (*Selft Confidence*) Siswa antara Kelas Homogen dengan Heterogen di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal IAIN Kediri*, 3 (1), 49-50.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi 2010*. Yogyakarta: PT Rineka Cipta.
- Atmasubrata, G. (2012). *Serba Tahu Dunia Olahraga*. Surabaya: DAFA Publishing.
- Azwar, S. (2016). *Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Tes dan Prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Carron, A. V. , Widmeyer, W. N., & Brawley, L. R. (1985). *The Development Of An Instrument To Assess Cohesion In Sport Teams*. The Group Environment Questionnaire. *Journal of Sport Psychology*, 7, 244-266.
- Dewi, H.E. (2012). *Memahami Perkembangan Fisik Remaja*. Yogyakarta: Kanisius.
- Forsyth, D. (2006). *Group Dynamic Fifth Edition*. USA: Wadsworth Thomson Higher Education.
- Ghufron. (2010). *Teori-Teori Perkembangan*. Bandung: Refika Aditama.
- Ghufron, M. & Rini R. (2011). *Teori-Teori Psikologi*. Jogyakarta: ArRuzz Media.
- Hadi, Rubianto. (2007). *Ilmu Kepeatihan Dasar*. Semarang: Rumah Indonesia.
- Hadi, S. (1991). *Analisis Butir untuk Instrumen*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Harmainin, dkk. (2016). *Psikologi Kelompok Integrasi Psikologi dan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hausenblas. (1998). *The Social Psychology Of Exercise And Sport*. New York: Wilcox Press, Inc.
- Hurlock, Elizabeth B. (2011). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Erlangga.
- Husdarta, H.J.S. (2011). *Psikologi Olahraga*. Bandung: Alfabeta.
- Ikedo, D. (2012). *The Way of Youth*. Jakarta: PT Ufuk Publishing House Anggota IKAPI.

- Iswidharmanjaya, Derry & Enterprise, Jubille. (2014). *Satu Hari Menjadi Lebih Percaya Diri*. Jakarta: Gramedia.
- Jahja, Y. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Komarudin. (2013). *Psikologi Olahraga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. (2013). *Psikologi Olahraga Latihan Mental Dalam Olahraga Kompetitif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Komarudin & Risqi, F. (2020). Tingkat Kepercayaan Diri, Kohesivitas, dan Kecerdasan Emosi Siswa Kelas Khusus Olahraga Cabang Olahraga Sepakbola. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Vol 16 (1), 2020, 1-8.
- Leonard. (2013). Kajian Peran Konsistensi Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Formatif*, 3 (2), 97-104.
- Luxbacher, J.A. (2011). *Sepakbola langkah-langkah menuju sukses*. Jakarta: PT. Rosda Jaya Putra.
- Moran, A.P. (2004). *Sport and Excercise Psychology A Critical Introduction*. London & New York: Routledge.
- Mulya, N. R. (2012). Pengaruh Sikap Pada Mata Pelajaran Kimia Dan Konsep Diri Terhadap Prestasi Elajar Kimia. *Jurnal Formatif*, 2 (3), 218-226.
- Nierenberg, G. I. (2012). *Membaca Pikiran Orang Seperti Membaca Buku*. Yogyakarta: DivaPress
- Purwanto, E. (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwanto. (2011). *Statistika untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Setiawan, Pongky. (2014). *Siapa Takut Tampil Percaya Diri*. Yogyakarta: Parasmu.
- Siregar, S. (2015). *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sofian Effendi & Tukiran. (2012). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Sudijono, A. (2009). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Frafimbdo Persada.

- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
- _____. (2017). *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penelitian Program*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Weinberg, R.S. & Gould, D. (2007). *Fourth Edition: Foundations Of Sport And Exercise Psychology*. United States: Human Kinetics.
- Wulansari, et. Al. (2013). Hubungan antara Komunikasi yang Efektif dan Harga Diri dengan Kohesivitas Kelompok pada Pasukan Suporter Solo Sejati (Pasoepati). *Jurnal Psikologi UNS*. Halaman 4.
- Yusuf, S. (2004). *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Depdikbud. (2005). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional*.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 34 Tahun 2006 Tentang Pembinaan Prestasi Peserta Didik Yang Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa.
- Sumaryanto. (2010). Pengelolaan Pendidikan Kelas Khusus Istimewa Olahraga Menuju Tercapainya Prestasi Olahraga. Makalah, dipresentasikan dalam acara program Kelas Khusus Olahraga di SMA N 4 Yogyakarta pada 16 juli 2010. Yogyakarta: FIK UNY.
- Iqbal, Egi Mohamad. (2019). Tingkat Kecemasan, Kepercayaan Diri dan Kohesivitas Peserta Didik Kelas Khusus Olahraga Cabang Sepakbola di SMA Negeri 1 Tanjungsari Gunung Kidul. *Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Risqi, Farhana. (2019). Tingkat Kepercayaan diri, Kohesivitas, dan Kecerdasan Emosi Peserta Didik Sepakbola Kelas Khusus Olahraga di SMA Negeri 1 Sewon Kabupaten Bantul. *Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Lusiani, W. (2006). *Gelanggang Olahraga di Kemanggisan Jakarta Barat*. *Skripsi*. Jakarta: Universitas Bina Nusantara.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Sk Bimbingan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
Alamat : Jl. Colombo No. 1, Yogyakarta Telp. 513092, 586168 Psw. 1341

Nomor : 21.e/POR/I/2020
Lamp. : 1 bendel
Hal : Pembimbing Proposal TAS

29 Januari 2020

Yth. Dr. Komarudin, M.A.
Jurusan POR FIK Universitas Negeri Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS untuk persyaratan ujian TAS, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan TAS saudara :

Nama : MOCHAMMAD REZA ANSHARY
NIM : 16601241090
Judul Skripsi : TINGKAT PENGETAHUAN SISWA TERHADAP PERATURAN PERMAINAN SEPAKBOLA PADA KELAS KHUSUS OLAHRAGA DI SMA MUHAMMADIYAH 7 YOGYAKARTA

Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pembenahan sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan.

Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Ketua Jurusan POR,








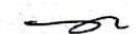



Dr. Jaka Sunardi, M.Kes.
NIP. 19610731 199001 1 001.



Lampiran 2. Kartu Bimbingan

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI



Nama Mahasiswa : Mochammad Reza Anshary
 NIM : 16601241090
 Program Studi : PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
 Pembimbing : Dr. Komarudin, M. A

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda - Tangan
1	09 Februari 2020	Konsultasi BAB I Latar belakang masalah	
2	19 Februari 2020	Revisi BAB I	
3	26 Februari 2020	BAB II	
4	06 Maret 2020	Revisi BAB II	
5	12 Maret 2020	BAB III	
6	20 Maret 2020	Konsultasi Instrumen Penelitian	
7	22 Maret 2020	Revisi Instrumen Penelitian	
8	20 April 2020	Uji Validitas dan Reliabilitas	
9	23 April 2020	Konsultasi BAB IV dan V	
10	28 April 2020	Konsultasi BAB I, II, III, IV dan V lengkap	
11	06 Mei 2020	ACC Ujian	

Ketua Jurusan POR,

Dr. Jaka Sunardi, M. kes.
 NIP. 19610731 199001 1 001

Lampiran 3. Surat Permohonan Izin Uji Instrumen Penelitian

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN <small>Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281 Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092 Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id</small>
Nomor : 62/UN34.16/LT/2020	2 Maret 2020
Lamp. : 1 Bendel Proposal	
Hal : Permohonan Izin Uji Instrumen Penelitian	
Yth .	Kepala SMA N 4 Yogyakarta Jln. Magelang, Karangwaru Lor, Kec. Tegalrejo, Kota Yogyakarta, DIY 55241
Kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa mahasiswa kami berikut ini:	
Nama	: Mochammad Reza Anshary
NIM	: 16601241090
Program Studi	: Pend. Jasmani Kesehatan & Rekreasi - S1
Judul Tugas Akhir	: PERBEDAAN TINGKAT KEPERCAYAAN DIRI DAN KOHESIVITAS PESERTA DIDIK KELAS KHUSUS OLAHRAGA CABANG OLAHRAGA BEREGU DAN OLAHRAGA INDIVIDU DI SMA NEGERI 1 SEWON BANTUL
Waktu Uji Instrumen	: 5 - 20 Maret 2020
bermaksud melaksanakan uji instrumen untuk keperluan penulisan Tugas Akhir. Untuk itu kami mohon dengan hormat Ibu/Bapak berkenan memberikan izin dan bantuan seperlunya.	
Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.	
	
	Wakil Dekan Bidang Akademik, Prof. Dr. Siswantoyo, S.Pd.,M.Kes. NIP. 19720310 199903 1 002
Tembusan :	
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;	
2. Mahasiswa yang bersangkutan.	

Lampiran 4. Surat Keterangan Uji Instrumen Penelitian



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA
BALAI PENDIDIKAN MENENGAH KOTA YOGYAKARTA
SMAN 4 YOGYAKARTA

ꦑꦺꦢꦶꦁꦠꦺꦤ꧀ꦢꦺꦤꦠꦺꦤꦸꦥꦏꦺꦴꦩꦩꦂꦫꦺꦲꦤꦶꦥꦠꦸꦫꦸꦤꦏꦠ

Jalan Magelang Karangwaru Lor No.7 Yogyakarta, Telp. (0274) 513245, Fax. 0274-582286
Website: <http://www.patbhe-jogja.sch.id> Email: info@patbhe-jogja.sch.id Kode Pos 55241

Yogyakarta, 23 April 2020

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070 / 0458

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : JAKA TUMURANA M.Pd
NIP : 19670511 200003 1 007
Pangkat/ Golongan : Pembina, Gol. IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMA Negeri 4 Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Mochammad Reza Anshary
NO MHS/NIM : 16601241090
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi – S1
Waktu : 5 - 20 Maret 2020
Lokasi/ Obyek : SMA Negeri 4 Yogyakarta

Telah melakukan penelitian dengan judul :

PERBEDAAN TINGKAT KEPERCAYAAN DIRI DAN KOHESIVITAS PESERTA DIDIK KELAS KHUSUS
OLAHRAGA CABANG OLAHRAGA BEREGU DAN OLAHRAGA INDIVIDU DI SMA NEGERI 1
SEWON BANTUL

Demikian Surat keterangan ini dibuat untuk keperluan sebagaimana mestinya.



Lampiran 5. Surat Permohonan Izin Penelitian



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 181/UN34.16/PP.01/2020
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Izin Penelitian

4 Maret 2020

Yth . Kepala Sekolah SMA N 1 Sewon Bantul
Jln. Parangtritis km 5, Tarudan, Bangunharjo, Kec. Sewon, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta
55188

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Mochammad Reza Anshary
NIM : 16601241090
Program Studi : Pend. Jasmani Kesehatan & Rekreasi - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : PERBEDAAN TINGKAT KEPERCAYAAN DIRI DAN KOHESIVITAS PESERTA DIDIK KELAS KHUSUS OLAHRAGA PADA CABANG OLAHRAGA BEREGU DAN OLAHRAGA INDIVIDU DI SMA NEGERI 1 SEWON BANTUL
Waktu Penelitian : 9 - 23 Maret 2020

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Tembusan :
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Wakil Dekan Bidang Akademik,

Prof. Dr. Siswanto, S.Pd., M.Kes.
NIP. 19720310 199903 1 002

Lampiran 7. Angket Uji Coba Penelitian

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Kelas :

Cabor :

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Isilah identitas diri saudara ditempat yang telah disediakan
2. Bacalah setiap butir pertanyaan dengan seksama
3. Pilihlah salah satu jawaban dengan memberi tanda centang (V) pada tempat yang telah disediakan.
4. Alternatif tanggapan
SS : Sangat Setuju
S : Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

Contoh :

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya sadar bahwa perasaan malu untuk bertanya dapat mengganggu kesulitan saya dalam bertanding		√		

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya yakin dapat mengendalikan diri sendiri				
2	Saya merasa usaha yang saya lakukan kurang optimal				
3	Saya kurang yakin dengan kemampuan diri saya				
4	Saya yakin tugas yang diberikan dapat saya selesaikan tepat waktu				
5	Saya merasa siap menghadapi ujian apapun				
6	Saya merasa tidak mampu berprestasi seperti teman-teman				
7	Saya merasa kemampuan saya lebih rendah dibanding orang lain				
8	Saya yakin kehidupan di masa mendatang akan lebih baik dari kehidupan saya sekarang				
9	Saya yakin prestasi saya dapat mengungguli teman-teman saya				
10	Saya tidak merasa takut ketika menghadapi lawan siapapun dalam bertanding				
11	Bila mengalami kegagalan, saya tidak menyerah untuk berusaha				
12	Saya merasa tidak ada yang kurang pada diri saya				
13	Kegagalan yang saya alami karena usaha saya kurang optimal				
14	Saya menerima tugas sejauh kemampuan saya				
15	Saya mencari jalan keluar yang menguntungkan saya saat menghadapi masalah				
16	Saya gagal karena tidak menyelesaikan dengan baik apa yang seharusnya saya lakukan				
17	Saya merasa kegagalan yang saya alami karena kurangnya dukungan orang lain				
18	Saya dapat menerima kritikan dari orang lain				
19	Saya tidak berani menghadapi masalah sendiri				

20	Saya siap menanggung resiko bila apa yang saya kerjakan tidak terselesaikan				
NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
21	Jika saya melakukan kesalahan pada seseorang, saya enggan bertemu orang lain				
22	Saya menyelesaikan tugas meskipun saya sakit				
23	Saya mau menanggung akibat dari perbuatan yang saya lakukan				
24	Bila dalam suatu kegiatan saya dianggap melakukan kesalahan saya siap keluar				
25	Jika mengalami kegagalan, saya tidak menyalahkan orang lain				
26	Saya sulit menerima pendapat orang lain walaupun pendapat itu benar				
27	Saya akan melakukan apa saja untuk mencapai apa yang saya inginkan walau tidak didukung orang lain				
28	Saya berpikir dahulu sebelum bertindak				
29	Saya kurang bisa mengakui kekurangan saya				
30	Dalam menyelesaikan masalah, saya kurang mempertimbangkan baik buruknya				

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
31	Saya tidak menikmati menjadi bagian dari kegiatan latihan				
32	Saya tidak terkesan dengan anggota tim ketika kegiatan sudah berakhir				
33	Saya senang dengan keinginan tim untuk meraih kemenangan dalam suatu pertandingan				
34	Beberapa teman terbaik saya berada di tim ini				
35	Saya tidak terkesan dengan penampilan anggota tim saat bertanding				
36	Saya tidak senang dengan anggota tim yang mudah menyerah saat mengalami cedera				
37	Saya tidak senang saat berlatih dengan tim ini				
38	saya terkesan pada anggota tim yang tetap tegar saat mengalami kekalahan				
39	Tim ini tidak memberikan kesempatan yang cukup untuk memperbaiki keahlian yang saya miliki				
40	Saya tidak suka dengan gaya bermain di tim ini				
41	Tim ini tidak memiliki organisasi permainan yang baik				
42	Bagi saya, tim ini memiliki pertahanan yang solid				
43	Tim ini mampu bangkit dari posisi tertinggal				
44	Saya tidak suka pada anggota tim yang susah berkonsentrasi				
45	Saya merasa tim ini mampu bermain baik meskipun bermain di kandang lawan				
46	Semua anggota tim bersatu dalam berusaha meraih prestasi				
47	Anggota tim lebih suka menyendiri dari pada harus bersama-sama sebagai sebuah tim				

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
48	Semua anggota tim bertanggung jawab atas kehilangan atau kekalahan dalam pertandingan				
49	Waktu yang dimiliki anggota tim sangat terbatas untuk menumbuhkan kebersamaan				
50	Tidak ada anggota tim yang bisa membangkitkan suasana dalam kondisi tertinggal (kalah)				
51	Anggota tim merasa tidak terima saat anggota tim di curangi saat pertandingan				
52	Semua anggota tim bersatu dalam berusaha mempertahankan keunggulan				
53	Anggota tim memiliki pandangan yang berbeda untuk kemajuan tim				
54	Anggota tim menghabiskan waktu bersama diluar kegiatan latihan				
55	Jika anggota tim memiliki masalah dalam latihan, semua anggota tim membantu untuk keutuhan tim				
56	Anggota tim tidak saling bersatu diluar jam latihan				
57	Anggota tim tidak dapat berkomunikasi secara bebas atas tanggungjawabnya ketika kompetisi atau latihan berlangsung				
58	Setiap anggota tim saling menyemangati saat tim tertinggal dari tim lawan				
59	Setiap anggota tim hanya memikirkan egonya masing-masing				
60	Tim mampu bekerja sama untuk menguasai dan memenangkan pertandingan				

Lampiran 9. Tabel Validitas dan Reliabilitas Uji Instrumen Penelitian

No Butir	R hitung	R table N34=0,339	Kesimpulan
Pernyataan 1	.288	0,339	GUGUR
Pernyataan 2	.067	0,339	GUGUR
Pernyataan 3	.426	0,339	VALID
Pernyataan 4	.413	0,339	VALID
Pernyataan 5	.231	0,339	GUGUR
Pernyataan 6	.268	0,339	GUGUR
Pernyataan 7	.535	0,339	VALID
Pernyataan 8	.262	0,339	GUGUR
Pernyataan 9	.411	0,339	VALID
Pernyataan 10	.487	0,339	VALID
Pernyataan 11	.476	0,339	VALID
Pernyataan 12	.096	0,339	GUGUR
Pernyataan 13	.252	0,339	GUGUR
Pernyataan 14	.002	0,339	GUGUR
Pernyataan 15	.151	0,339	GUGUR
Pernyataan 16	.063	0,339	GUGUR
Pernyataan 17	.362	0,339	VALID
Pernyataan 18	.375	0,339	VALID
Pernyataan 19	.404	0,339	VALID
Pernyataan 20	.489	0,339	VALID
Pernyataan 21	.156	0,339	GUGUR

Pernyataan 22	.204	0,339	GUGUR
Pernyataan 23	.521	0,339	VALID
Pernyataan 24	.219	0,339	GUGUR
Pernyataan 25	.411	0,339	VALID
Pernyataan 26	.422	0,339	VALID
Pernyataan 27	.306	0,339	GUGUR
Pernyataan 28	.669	0,339	VALID
Pernyataan 29	.355	0,339	VALID
Pernyataan 30	.367	0,339	VALID
Pernyataan 31	.336	0,339	GUGUR
Pernyataan 32	.599	0,339	VALID
Pernyataan 33	.730	0,339	VALID
Pernyataan 34	.551	0,339	VALID
Pernyataan 35	.451	0,339	VALID
Pernyataan 36	.162	0,339	GUGUR
Pernyataan 37	.475	0,339	VALID
Pernyataan 38	.276	0,339	GUGUR
Pernyataan 39	.568	0,339	VALID
Pernyataan 40	.739	0,339	VALID
Pernyataan 41	.470	0,339	VALID
Pernyataan 42	.641	0,339	VALID
Pernyataan 43	.581	0,339	VALID
Pernyataan 44	.169	0,339	GUGUR

Pernyataan 45	.631	0,339	VALID
Pernyataan 46	.705	0,339	VALID
Pernyataan 47	.728	0,339	VALID
Pernyataan 48	.433	0,339	VALID
Pernyataan 49	.248	0,339	GUGUR
Pernyataan 50	.646	0,339	VALID
Pernyataan 51	.226	0,339	GUGUR
Pernyataan 52	.479	0,339	VALID
Pernyataan 53	.060	0,339	GUGUR
Pernyataan 54	.311	0,339	GUGUR
Pernyataan 55	.399	0,339	VALID
Pernyataan 56	.553	0,339	VALID
Pernyataan 57	.300	0,339	VALID
Pernyataan 58	.714	0,339	GUGUR
Pernyataan 59	.675	0,339	VALID
Pernyataan 60	.658	0,339	VALID

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.905	60

Lampiran 10. Instrumen Penelitian

C. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Kelas :

Cabor :

D. PETUNJUK PENGISIAN

1. Isilah identitas diri saudara ditempat yang telah disediakan
2. Bacalah setiap butir pertanyaan dengan seksama
3. Pilihlah salah satu jawaban dengan memberi tanda centang (V) pada tempat yang telah disediakan.
4. Alternatif tanggapan
SS : Sangat Setuju
S : Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

Contoh :

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya sadar bahwa perasaan malu untuk bertanya dapat mengganggu kesulitan saya dalam bertanding		√		

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya kurang yakin dengan kemampuan diri saya				
2	Saya yakin tugas yang diberikan dapat saya selesaikan tepat waktu				
3	Saya merasa kemampuan saya lebih rendah dibanding orang lain				
4	Saya yakin prestasi saya dapat mengungguli teman-teman saya				
5	Saya tidak merasa takut ketika menghadapi lawan siapapun dalam bertanding				
6	Bila mengalami kegagalan, saya tidak menyerah untuk berusaha				
7	Saya merasa kegagalan yang saya alami karena kurangnya dukungan orang lain				
8	Saya dapat menerima kritikan dari orang lain				
9	Saya tidak berani menghadapi masalah sendiri				
10	Saya siap menanggung resiko bila apa yang saya kerjakan tidak terselesaikan				
11	Saya mau menanggung akibat dari perbuatan yang saya lakukan				
12	Jika mengalami kegagalan, saya tidak menyalahkan orang lain				
13	Saya sulit menerima pendapat orang lain walaupun pendapat itu benar				
14	Saya berpikir dahulu sebelum bertindak				
15	Saya kurang bisa mengakui kekurangan saya				
16	Dalam menyelesaikan masalah, saya kurang mempertimbangkan baik buruknya				

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
17	Saya tidak terkesan dengan anggota tim ketika kegiatan sudah berakhir				
18	Saya senang dengan keinginan tim untuk meraih kemenangan dalam suatu pertandingan				
19	Beberapa teman terbaik saya berada di tim ini				
20	Saya tidak terkesan dengan penampilan anggota tim saat bertanding				
21	Saya tidak senang saat berlatih dengan tim ini				
22	Tim ini tidak memberikan kesempatan yang cukup untuk memperbaiki keahlian yang saya miliki				
23	Saya tidak suka dengan gaya bermain di tim ini				
24	Tim ini tidak memiliki organisasi permainan yang baik				
25	Bagi saya, tim ini memiliki pertahanan yang solid				
26	Tim ini mampu bangkit dari posisi tertinggal				
27	Saya merasa tim ini mampu bermain baik meskipun bermain di kandang lawan				
28	Semua anggota tim bersatu dalam berusaha meraih prestasi				
29	Anggota tim lebih suka menyendiri dari pada harus bersama-sama sebagai sebuah tim				

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
30	Semua anggota tim bertanggung jawab atas kehilangan atau kekalahan dalam pertandingan				
31	Tidak ada anggota tim yang bisa membangkitkan suasana dalam kondisi tertinggal (kalah)				
32	Semua anggota tim bersatu dalam berusaha mempertahankan keunggulan				
33	Jika anggota tim memiliki masalah dalam latihan, semua anggota tim membantu untuk keutuhan tim				
34	Anggota tim tidak saling bersatu diluar jam latihan				
35	Setiap anggota tim saling menyemangati saat tim tertinggal dari tim lawan				
36	Setiap anggota tim hanya memikirkan egonya masing-masing				
37	Tim mampu bekerja sama untuk menguasai dan memenangkan pertandingan				

Lampiran 11. Data Hasil Instrumen Penelitian

R	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	TOTAL		
1	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	4	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	116		
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	117		
3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	3	4	3	4	138		
4	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	104		
5	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	112		
6	3	3	3	2	4	3	2	4	3	3	3	4	3	2	4	2	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	120		
7	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	110		
8	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	113		
9	2	3	3	4	4	4	2	4	3	3	4	4	4	3	3	2	3	4	2	3	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	128		
10	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	108		
11	4	3	4	4	4	4	3	3	1	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	138		
12	2	2	2	4	2	3	2	3	1	3	3	2	3	3	2	3	2	3	1	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	103		
13	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	112		
14	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	2	4	1	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	2	119	
15	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	126		
16	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	2	4	1	1	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	128	
17	3	3	2	4	4	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	2	2	3	3	4	118		
18	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	4	1	3	3	4	4	1	4	3	3	111		
19	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	3	3	1	1	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	124		
20	3	3	2	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	2	3	4	4	2	4	3	3	3	4	4	4	2	4	3	3	4	4	3	4	4	125		
21	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	109	
22	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	119		
23	2	3	2	3	3	4	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	2	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	118	
24	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	2	4	4	3	3	3	4	4	2	3	4	2	3	4	2	4	125	
25	2	2	3	3	1	3	4	4	4	1	1	4	4	4	4	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	4	3	4	105	
26	3	3	3	3	4	4	2	4	4	3	3	3	3	4	4	2	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	128	
27	3	3	3	3	3	3	1	4	3	3	3	3	4	4	3	2	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	125	
28	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	132	
29	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	109	
30	2	3	3	4	4	4	2	3	2	3	3	3	3	4	2	2	3	4	4	4	3	3	2	2	3	3	4	4	2	3	2	4	4	1	3	1	4	110		
31	2	3	2	4	1	4	2	4	2	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	107	
32	2	3	2	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	107	
33	3	3	2	2	3	4	2	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	113	
34	3	4	3	3	3	3	1	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	119		
35	4	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	4	3	4	3	4	119	
36	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	115		
37	2	3	2	2	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	121	
38	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	113	
39	2	2	2	3	2	3	1	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	97	
40	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	2	2	4	2	2	4	3	1	2	3	3	1	2	2	2	3	2	4	2	4	2	4	2	4	2	3	109
41	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	109
42	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	3	4	4	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	113

R	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	TOTAL			
43	2	3	1	4	2	3	4	4	4	4	4	4	2	4	2	3	3	3	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	4	1	3	4	4	117			
44	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	125			
45	3	2	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	122			
46	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	126			
47	4	2	3	4	4	4	1	3	3	3	4	4	3	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	128		
48	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	113			
49	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	95			
50	4	2	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	130			
51	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	2	4	3	4	118		
52	4	4	4	4	4	4	2	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	129		
53	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	128		
54	4	3	2	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	3	4	3	4	128			
55	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	95		
56	3	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	126		
57	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	113		
58	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	108	
59	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	119		
60	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	146	
61	3	3	1	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	115	
62	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	107	
63	3	3	3	4	4	4	2	3	3	3	3	4	2	4	2	2	4	4	3	4	4	2	2	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	123
64	2	3	1	3	4	4	3	3	2	3	3	4	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	117		
65	3	2	2	3	2	4	3	4	3	2	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	2	4	3	4	117		
66	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	130	
67	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	117		
68	3	3	2	2	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	122	
69	2	3	3	4	3	4	2	3	2	3	3	3	2	4	2	3	2	4	3	2	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	113	
70	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	120		
71	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	111		
72	2	3	2	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	2	3	4	4	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	120		
73	3	2	3	4	2	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	133	
74	2	4	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	1	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	111			
75	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	114		
76	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	119		
77	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	114		
78	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	112	
79	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	122		
80	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	2	4	3	4	120	
81	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	108		
82	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	114		
83	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	2	4	4	1	4	4	4	3	4	4	4	4	1	3	2	3	3	2	3	2	3	118			
84	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	111		

Lampiran 12. Uji Normalitas

Tests of Normality

	KELOMPOK BEREGU DAN INDIVIDU	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
KOHESIVITAS	INDIVIDU	,093	59	,200 [*]	,974	59	,241
	BEREGU	,089	73	,200 [*]	,974	73	,140

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Tests of Normality

	KELOMPOK BEREGU DAN INDIVIDU	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
KEPERCAYAAN DIRI	INDIVIDU	,091	59	,200 [*]	,970	59	,155
	BEREGU	,100	73	,069	,984	73	,475

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 13. Uji-T

Uji-T Kepercayaan Diri

Group Statistics

KELOMPOK BEREGU DAN INDIMDU		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
KEPERCAYAAN DIRI	INDIMDU	59	49,97	5,684	,740
	BEREGU	73	49,51	3,884	,455

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
KEPERCAYAAN DIRI	Equal variances assumed	6,456	,012	,550	130	,583	,459	,835	-1,193	2,112
	Equal variances not assumed			,529	98,713	,598	,459	,868	-1,264	2,183

Uji-T Kohesivitas

Group Statistics

KELOMPOK BEREGU DAN INDIMDU		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
KOHESIVITAS	INDIMDU	59	69,85	7,427	,967
	BEREGU	73	68,63	6,118	,716

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
KOHESIVITAS	Equal variances assumed	3,332	,070	1,033	130	,304	1,217	1,179	-1,115	3,550
	Equal variances not assumed			1,012	111,938	,314	1,217	1,203	-1,167	3,601

Lampiran 14. Dokumentasi Uji Coba Instrumen Penelitian

Angket Uji di SMA N 4 Yogyakarta

Pertanyaan

Respons

34

Poin total: 0

ANGKET PENELITIAN
PERBEDAAN
TINGKAT
KEPERCAYAAN DIRI
DAN KOHESIVITAS
PESERTA DIDIK
KELAS KHUSUS
OLAHRAGA
CABANG
OLAHRAGA BEREGU
DAN INDIVIDU

Lampiran 15. Dokumentasi Penelitian

PERBEDAAN TINGKAT KEPERCAYAAN

Pertanyaan

Respons

132

ANGKET
PERBEDAAN
TINGKAT
KEPERCAYAAN DIRI
DAN KOHESIVITAS
PESERTA DIDIK
KELAS KHUSUS
OLAHRAGA
CABANG
OLAHRAGA BEREGU